

PEMBELAJARAN BERBASIS INTERNET
(Analisis *Computer Mediated Communication* Pada Pembelajaran
***Online* Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area)**

SKRIPSI

OLEH:

SUCI AMALIA HERMAWAN LUBIS

178530098



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
.....

Document Accepted 27/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/6/22

PEMBELAJARAN BERBASIS INTERNET
(Analisis *Computer Mediated Communication* Pada Pembelajaran
***Online* Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Medan Area

Oleh:

SUCI AMALIA HERMAWAN LUBIS

178530098

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/6/22

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pembelajaran Berbasis Internet (*Analisis Computer Mediated Communication* Pada Pembelajaran Online Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area)

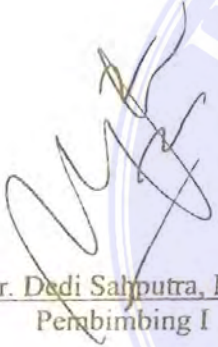
Nama : Suci Amalia Hermawan Lubis

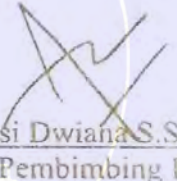
NPM : 178530098

Program Studi : Ilmu Komunikasi


Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Disejuti Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Dedi Sahputra, MA
Pembimbing I


Dr. Ressi Dwiana S.Sos, MA
Pembimbing II




Dr. Eka Juliana Hasibuan, M.Si
Dekan


Agnita Yolanda B.Comm, M.Sc
Ka. Prodi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus : 01 April 2022.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 01 April 2022



Suci Amalia Hermawan Lubis
178530098

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Amalia Hermawan Lubis
NPM : 178530098
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-eksklusive Royalty-Free Right*) atas karya Ilmiah saya yang berjudul Pembelajaran Berbasis Internet (*Analisis Computer Mediated Communication* Pada Pembelajaran Online Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 05 April 2022

Yang Menyatakan



Suci Amalia Hermawan Lubis

ABSTRAK

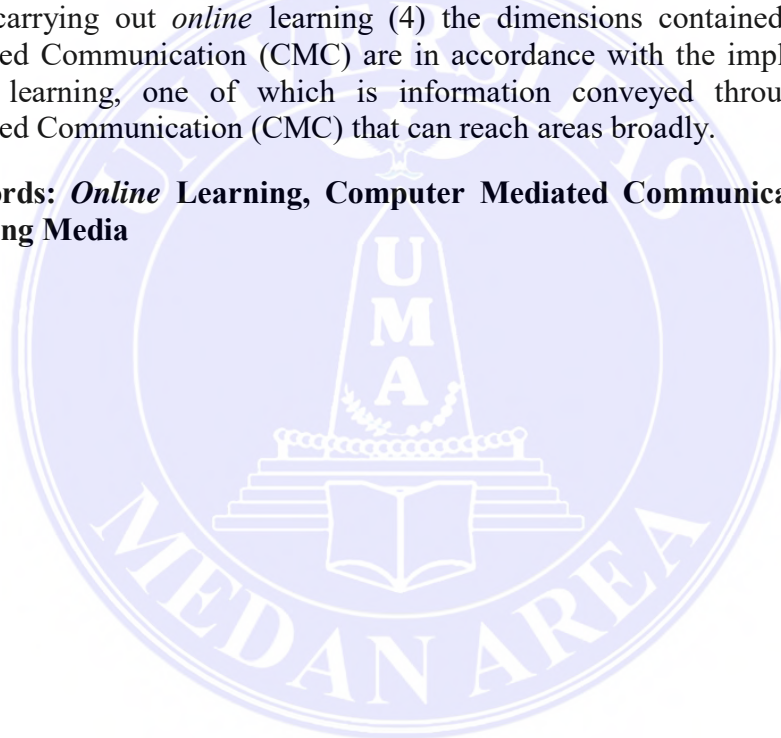
Penelitian ini dilatarbelakangi dari adanya pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia, sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memerintahkan perguruan tinggi untuk melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran *online* dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area. Analisis *Computer Mediated Communication* (CMC) dilakukan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam melakukan pembelajaran *online*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa (1) banyak media pembelajaran yang dapat membantu untuk melaksanakan pembelajaran *online*. (2) kemudahan dalam mengakses media pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran *online*. (3) jaringan sering kali menjadi hambatan yang diterima mahasiswa ketika melaksanakan pembelajaran *online* (4) dimensi-dimensi yang terdapat pada *Computer Mediated Communication* (CMC) sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran *online* salah satunya informasi yang disampaikan melalui *Computer Mediated Communication* (CMC) dapat menjangkau wilayah yang luas.

Kata Kunci: Pembelajaran *Online*, *Computer Mediated Communication* (CMC), Media Pembelajaran.

ABSTRACT

The reason of this research is the Covid-19 pandemic that attacked Indonesia, therefore the Ministry of Education and Culture ordered universities to carry out learning activities from home. The purpose of the research is to find out how *online* learning is carried out by Communication Studies students at Medan Area University, Computer Mediated Communication (CMC) analysis is implemented to find out what are the supporting and constraining factors for students in doing *online* learning. This research is a qualitative research. with data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation which were analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that (1) there are many learning media that can help to carry out *online* learning. (2) the ease of accessing learning media is one of the supporting factors in *online* learning. (3) the network is often a barrier that students receive when carrying out *online* learning (4) the dimensions contained in Computer Mediated Communication (CMC) are in accordance with the implementation of *online* learning, one of which is information conveyed through Computer Mediated Communication (CMC) that can reach areas broadly.

Keywords: *Online* Learning, Computer Mediated Communication (CMC), Learning Media



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Suci Amalia Hermawan Lubis dilahirkan di Kota Medan pada tanggal 02 Maret 2000, dari Alm. Bapak Rully Hermawan dan Ibu Yusriana. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Tahun 2017 peneliti lulus dari SMK Multi Karya Medan, dan pada tahun yang sama peneliti melanjutkan dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Medan Area. Pada tahun 2020 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Medan yang beralamat di Jl. Prof. HM. Yamin Sh No 13, Sidodadi. Perintis, Kota Medan, Sumatera Utara. Pada bulan September 2021 peneliti melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul Pembelajaran Berbasis Internet (*Analisis Computer Mediated Communication Pada Pembelajaran Online Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area*).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah Swt atas berkat dan rahmat-Nya penulis diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pembelajaran Berbasis Internet (Analisis Computer Mediated Communication Pada Pembelajaran Online Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area)**” dengan sebaik-baiknya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan seperti kondisi pandemi, keterbatasan kemampuan menulis dan sebagainya, namun penulis dapat melalui kesulitan tersebut berkat adanya bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada.

1. Kedua orang tua penulis ayahanda Alm. Rully Hermawan dan ibunda Yusriana yang telah memberikan segala kasih sayang, dukungan, serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

4. Ibu Agnita Yolanda B.Comm, M.Sc, selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Bapak Dr. Dedi Sahputra, MA selaku Dosen pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ressi Dwiana S.Sos, MA selaku pembimbing II penulis telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta semua unsur staf administrasi Universitas Medan Area.
8. Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Abangda Dian Nur Utama, Irin Hanafiah Siregar, Aan Rizqi Putra T dan kakanda Sri Maharani, Noviana Niswatu yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Teman penulis Dini Anggraini yang selalu menemani dan memberikan semangat kepada penulis.
10. Kepada teman-teman terutama Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan dukungan kepada penulis.
11. Seluruh informan dalam penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, atas bantuan serta dukungan yang diberikan maka skripsi ini dapat diselesaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 18 Februari 2021

Penulis,

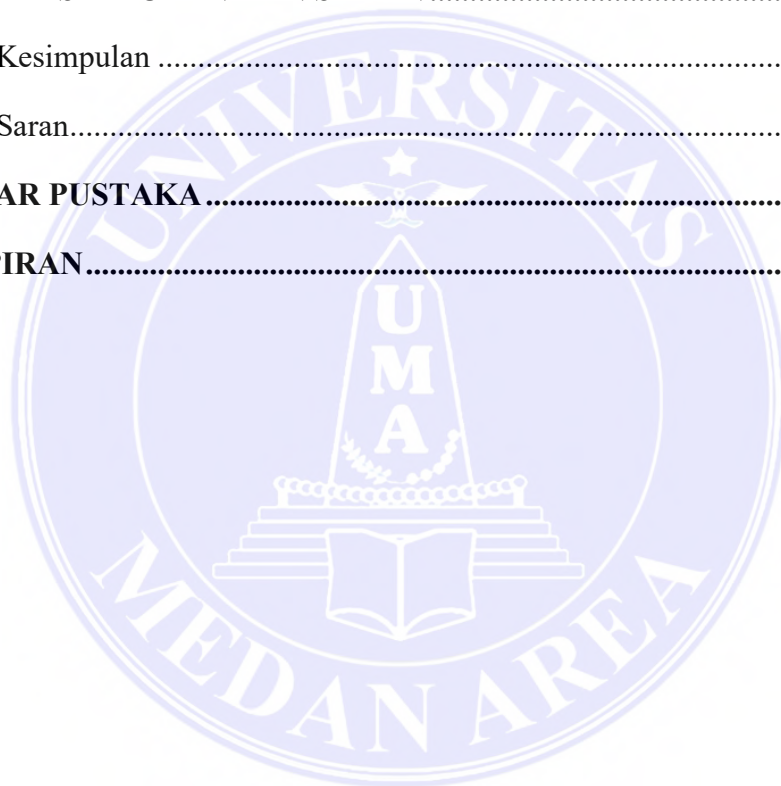
Suci Amalia Hermawan Lubis



DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Komunikasi	7
2.2 Komunikasi Bermedia.....	13
2.3 Teori <i>Computer Mediated Communication (CMC)</i>	17
2.4 Media Pembelajaran.....	20
2.5 Penelitian Terdahulu	24
2.6 Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian.....	29
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.3 Instrumen Penelitian.....	33

3.4	Teknik Analisis Data.....	34
3.5	Pengujian Kredibilitas Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
4.2	Gambaran Umum Informan	37
4.3	Hasil Penelitian	40
4.4	Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		95
5.1	Kesimpulan	95
5.2	Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....		99
LAMPIRAN.....		101



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Proses Komunikasi.....	9
Bagan 2.2 Kerangka Pemikiran.....	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.3.1 Kegiatan Belajar Mahasiswa Melalui <i>Zoom</i>	39
Gambar 4.3.2 Tampilan Media Pembelajaran Google Classroom.....	44
Gambar 4.3.3 Tampilan Chat Grup Whatsapp Mahasiswa dan Dosen.....	57
Gambar 4.3.4 Poster Webinar UMA.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial selalu ingin terhubung dengan manusia lain, ingin memahami lingkungan sekelilingnya, bahkan ingin memahami apa yang terjadi di dalam dirinya. Keingintahuan ini mendorong manusia untuk melakukan komunikasi. Dalam Cangara (2011) Harold D. Lasswell, seorang pendiri Ilmu Komunikasi menyebut tiga alasan yang menjadi penyebab mengapa manusia melakukan komunikasi. Keinginan manusia untuk mengendalikan lingkungannya, usaha manusia untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan usaha manusia untuk melakukan perubahan warisan sosial. Ketiga alasan ini yang menjadi prinsip dasar bagi setiap manusia dalam berhubungan dengan masyarakat. Sehingga sekarang kesuksesan dan kegagalan seseorang dalam mendapatkan apa yang diinginkannya termasuk karir, sangat ditentukan dengan kemampuannya dalam berkomunikasi.

Di era abad 21 sekarang ini, kehidupan kita sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat merasakan bahwa efek perkembangannya yang terjadi di segala aspek kehidupan termasuk pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan sebuah kebutuhan dan keharusan bagi setiap manusia. Kita dapat memperoleh ilmu kapan dan di mana saja, kita juga selalu dituntut untuk terus mencari ilmu tanpa memandang usia, status bahkan jarak sekalipun.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan telah berkembang pesat sehingga saat ini banyak sekali alternatif yang tersedia untuk memberikan akses serta memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran yang tersedia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini menurunkan tingkat kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran *online*, terutama dalam hal biaya. Sehingga, banyak praktisi pendidikan baik di tingkat institusi atau lembaga dan terutama perorangan melakukan pengujian dan mulai menyelenggarakan pembelajaran secara *online*.

Banyak sekali perangkat-perangkat yang membantu kita untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan mudah. Perkembangan teknologi memungkinkan kita untuk belajar sepenuhnya secara *online* sambil tetap berinteraksi selama proses pembelajaran. Moore dalam Belawati (2020) menyebutkan pembelajaran interaktif meliputi antara peserta didik dengan pengajar atau fasilitator, dengan peserta didik lainnya, dan dengan materi pembelajaran itu sendiri.

Pada Maret 2020, Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama *Covid-19*, di mana pada per tanggal 4 Januari 2021 melalui akun instagram resmi Kemenkes Indonesia tercatat 772.103 kasus positif *Covid-19* yang telah mewabah di seluruh provinsi Indonesia. Untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, WHO (*World Health Organization*) memerintahkan untuk penghentian sementara semua aktivitas yang dapat menimbulkan keramaian. Maka, pembelajaran tatap muka yang melibatkan banyak mahasiswa dalam satu ruangan perlu dipertimbangkan kembali pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilakukan dengan meminimalkan terjadinya kontak fisik sesama mahasiswa ataupun dengan dosen. Milman dalam Firman

(2020) mengatakan pemanfaatan teknologi digital dapat membantu mahasiswa dan dosen berada di tempat yang berjauhan dalam proses pembelajaran.

Sejak kasus pasien *Covid-19* pertama ditemukan di Indonesia, pemerintah turut melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebarannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran virus *Disease (Covid-19)* di perguruan tinggi. Dalam edaran tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan kepada seluruh perguruan tinggi untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan menghimbau mahasiswa untuk belajar dari rumah.

Banyak perguruan tinggi salah satunya Universitas Medan Area dengan sigap langsung menanggapi instruksi dari Kemendikbud tersebut. Universitas Medan Area mengeluarkan surat edaran mengenai berubahnya pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui elearning.uma.ac.id, Blog Dosen atau *Google Classroom* dimulai dari tanggal 17 Maret 2020.

Dalam mendukung dan memfasilitasi para mahasiswanya selama melakukan pembelajaran *online*, Universitas Medan Area memiliki situs pembelajarannya sendiri yang dapat diakses melalui elearning.uma.ac.id dan Universitas Medan Area juga memiliki kebijakan untuk mendistribusikan paket kuota internet kepada seluruh mahasiswanya sebesar 15 GB setiap bulan.

Universitas Medan Area sendiri merupakan salah satu Universitas swasta terbaik di Sumatera Utara yang terakreditasi B dari BAN PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) yang memiliki 5 program studi dengan peringkat Akreditasi A dari 20 program studi yang ada di Universitas tersebut salah satunya

program studi Ilmu Komunikasi yang akan dipilih peneliti sebagai tempat melakukan penelitian.

Program Studi Ilmu Komunikasi adalah program studi yang mengkaji banyak teori mengenai komunikasi, dimulai dari pengertian komunikasi, bagaimana proses komunikasi terjadi, jenis-jenis komunikasi, dan lain-lain. Ketika adanya pandemi *Covid-19*, mahasiswa diharuskan melakukan pembelajaran secara *online* sehingga komunikasi dan penyampaian materi dilakukan melalui perantara media. Maka dengan itu, peneliti ingin mengetahui apakah mahasiswa Ilmu Komunikasi mengalami berbagai kendala dalam melakukan komunikasi melalui media. Dalam penelitian ini, peneliti memilih mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 dan mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 UMA untuk diteliti. Angkatan 2020 dipilih dikarenakan sejauh ini angkatan 2020 adalah angkatan yang masuk saat pandemi *Covid-19* mulai mewabah di Indonesia sehingga mereka diharuskan mengikuti kuliah secara daring mulai dari hari pertama perkuliahan. Hal ini lah yang membedakan angkatan 2020 dari angkatan-angkatan sebelumnya. Sedangkan angkatan 2019 dipilih dikarenakan angkatan ini sempat turut merasakan bagaimana melakukan perkuliahan secara tatap muka sebelum adanya pandemi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pembelajaran Berbasis Internet (Analisis *Computer Mediated Communication* Pada Pembelajaran *Online* Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area)**”

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan masalah pada pembelajaran *online* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020 dan 2019 di Universitas Medan Area. Fokus penelitian juga berkaitan erat dengan rumusan masalah yang diuraikan oleh peneliti. Fokus penelitian juga dapat berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan masalah penelitian yang ada di lapangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran *online* yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi UMA ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi UMA dalam melakukan pembelajaran *online*?
3. Bagaimana analisis *Computer Mediated Communication* (CMC) dalam pembelajaran *online* mahasiswa Ilmu Komunikasi UMA?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini antara lain adalah.

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran *online* yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi UMA.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung mahasiswa Ilmu Komunikasi UMA dalam melakukan pembelajaran *online*.

3. Untuk menganalisis *Computer Mediated Communication* (CMC) dalam pembelajaran *online* mahasiswa Ilmu Komunikasi UMA.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan potensi yang bisa diperoleh oleh berbagai pihak tertentu setelah penelitian selesai. Apabila dalam penelitian ini rumusan masalah dapat terpecahkan dan tujuan penelitian dapat tercapai maka manfaat penelitian ini antara lain adalah.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sebuah ide dan ilmu baru yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi.

2. Secara Praktis

Secara Praktis diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan dalam melakukan pembelajaran *online* khususnya bagi pihak-pihak dan lembaga yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Komunikasi

Sifat manusia untuk menyampaikan keinginan dan mengetahui keinginan orang lain, adalah awal kemampuan manusia untuk berkomunikasi secara otomatis melalui simbol, kemudian diikuti dengan kemampuan untuk memberi makna pada setiap simbol dalam bahasa verbal. Komunikasi telah memperpendek jarak, menghemat biaya, menembus ruang dan waktu.

A. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi telah menjadi semacam *portmanteau* atau istilah yang berasal dari dua kata. Dapat dilihat bahwa kata komunikasi pada bahasa Inggris yaitu *communication*; bahasa Latin : *comunicatio* yaitu kata *com-* (bersama) + *munis* (diikat). Secara etimologis, komunikasi memiliki arti bersama-sama. Terdapat unsur „bersama“ dalam arti, pemahaman, dan pemaknaan kepada satu objek dan pesan yang digagas. Dengan kata lain komunikasi artinya mengadakan kesamaan pemahaman antara komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan). Apabila dua orang yang melakukan komunikasi memiliki pemahaman yang sama, artinya tidak ada perbedaan dalam memahami sesuatu, maka terjadilah situasi yang disebut *in tune*.

Dalam Cangara (2011) Harold D. Laswell seorang pendiri Ilmu Komunikasi mengartikan komunikasi sebagai „siapa mengatakan apa kepada siapa menggunakan saluran apa dan dengan dampak apa“. Pengertian ini berasal dari karyanya di bidang propadganda politik. Sama seperti Aristoteles, yang juga menekankan pada unsur pembicara, pesan, dan khalayak, yang diperluas dengan

melihat proses komunikasi menggunakan media (*channel*) dan memberikan dampak dan efek.

Everett M. Rogers dalam Cangara (2011), seorang Sosiolog di Pedesaan Amerika yang telah menaruh banyak perhatian pada studi penelitian komunikasi , terutama dalam hal penyebaran inovasi dengan mendefinisikan bahwa.

“Komunikasi merupakan proses pengiriman sebuah ide dari sumber ke satu atau lebih penerima, dengan tujuan untuk mengubah perilaku mereka.”

Rogers bersama D. Lawrence Kincaid dalam Cangara (2011) kemudian mengembangkan definisi itu sehingga menciptakan sebuah pengertian baru yang menyatakan bahwa, “Komunikasi merupakan proses di mana dua orang atau lebih membentuk dan bertukar informasi dengan satu sama lainnya, yang mengarah pada saling pengertian yang lebih dalam.”

Roger mencoba menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan) dan menginginkan perubahan sikap, perilaku serta kerja sama untuk menciptakan saling pengertian di antara mereka yang terlibat dalam proses komunikasi.

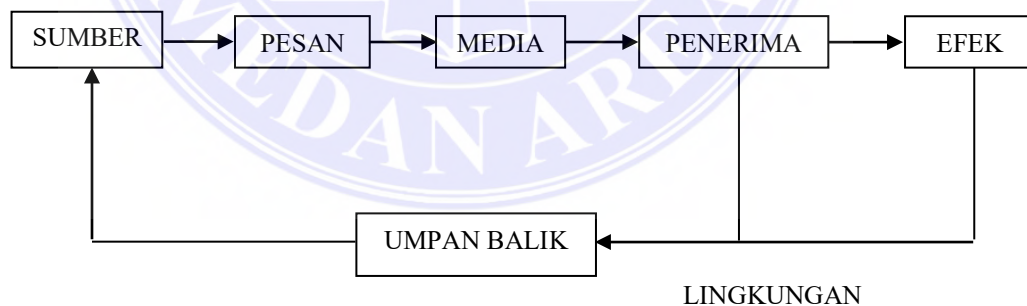
Shannon dan Weaver telah menunjukkan bahwa komunikasi merupakan bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain secara sengaja atau tidak sengaja. Hal ini tidak hanya terkait dengan bentuk komunikasi verbal, namun juga dalam hal ekspresi wajah, lukisan, seni dan teknologi (Cangara, 2011). Sehingga komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media yang akan memberikan efek dan umpan balik.

B. Unsur Komunikasi

Dalam Cangara (2011) Claude E. Shannon dan Warren Weaver , dua insinyur listrik menjelaskan bahwa proses komunikasi membutuhkan lima unsur pendukung yaitu pengirim, pemancar, sinyal, penerima dan tujuan. Kesimpulan ini berdasarkan hasil survei yang dilakukan tentang pengiriman pesan melalui radio dan telepon.

Pada tahun 1960-an David K. Berlo di dalam buku Cangara (2011) membuat rumus komunikasi yang lebih sederhana yang disebut “SMCR” yaitu, pengirim (*Source*), pesan (*Message*), Media (*Channel*) dan penerima (*Receiver*). Perkembangan terakhir, adalah munculnya pandangan Joseph de Vite, K. Sereno dan Erika Vora yang menilai faktor lingkungan sebagai unsur yang tidak kalah penting untuk mendukung proses komunikasi.

Kalau unsur komunikasi yang telah disebutkan diatas digambarkan, maka akan seperti berikut.



Bagan 2.1 Proses Komunikasi
Sumber: Cangara, 2011:24

1. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan menyertakan sumber sebagai pencipta atau pengirim informasi. Dalam komunikasi, sumber dapat terdiri dari satu orang dan bisa juga dalam bentuk kelompok seperti partai, organisasi dan lembaga. Sumber kadang disebut sebagai pengirim komunikator atau dalam bahasa Inggris disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

2. Pesan

Pesan yang dimaksud pada proses komunikasi ialah pesan yang dikirimkan oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat dikirim secara tatap muka atau melalui media komunikasi apapun. Kontennya dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau publisitas. Dalam bahasa Inggris, pesan diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

3. Media

Media merupakan alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima). Terdapat banyak pendapat tentang saluran dan media. Beberapa menilai bahwa media dapat bermacam-macam bentuknya. Misalnya, pada komunikasi antarpribadi panca indera dianggap sebagai alat komunikasi.

4. Penerima

Penerima merupakan orang yang menerima pesan dari sumber. Penerima bisa berupa penerima tunggal atau bisa berupa kelompok, partai, atau negara. Penerima biasanya disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, target, komunikan atau dalam bahasa Inggris disebut *audience*

dan *receiver*. Penerima merupakan bagian penting pada proses komunikasi. Apabila penerima tidak menerima pesan, hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah sehingga sering kali membutuhkan perubahan apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

5. Pengaruh

Pengaruh atau dampak merupakan perbedaan pikiran, perasaan dan perilaku penerima pesan sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang. Maka karena itu, pengaruh dapat juga diartikan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang sebagai akibat dari menerima pesan.

6. Tanggapan Balik

Sebagian orang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya merupakan bentuk daripada pengaruh dari penerima pesan. Namun sebenarnya umpan balik dapat berasal dari hal-hal lain, seperti pesan dan media, meskipun pesan tidak sampai kepada penerima.

7. Lingkungan

Lingkungan atau keadaan merupakan faktor khusus yang mampu mempengaruhi proses komunikasi. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik memperlihatkan bahwa suatu proses komunikasi hanya dapat berjalan apabila tidak adanya hambatan fisik, seperti geografis.

Lingkungan sosial merupakan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang dapat menjadi penghambat proses komunikasi, seperti kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat dan status sosial. Aspek psikologi merupakan pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam komunikasi. Misalnya, hindari kritik yang menyakiti perasaan orang lain dan sajikan materi sesuai dengan umur *audience*. Sedangkan dimensi waktu menunjukkan bahwa situasi yang tepat untuk melakukan aktivitas komunikasi. (Cangara, 2011).

C. Tipe Komunikasi

Sama seperti pengertian komunikasi, klasifikasi jenis atau bentuk komunikasi juga berbeda di kalangan para pakar. Klasifikasi tersebut didasarkan pada pengalaman dan cara pandang masing-masing pakar sesuai bidangnya.

Dalam Cangara (2011) profesor komunikasi Joseph A. DeVito membagi komunikasi menjadi empat jenis, yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, komunikasi public, dan komunikasi massa. R. Wayne Pace dan kawan-kawan membagi komunikasi menjadi tiga jenis, yaitu komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi serta komunikasi khalayak.

1. Komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu atau komunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi dikarenakan terdapat orang yang memberikan makna terhadap suatu objek yang dilihatnya atau terbesit di pikirannya. Dalam hal ini, objek dapat berupa fenomena bisa alam, peristiwa, dan pengalaman.

2. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi antar dua individu secara tatap muka. Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dibagi menjadi dua jenis, yaitu komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil.

3. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi publik biasanya disebut sebagai komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika dan *public speaking*. Komunikasi publik merupakan proses komunikasi di mana pembicara menyampaikan pesan dalam situasi tatap muka di depan khalayak.

4. Komunikasi Massa (*Mass Communciation*)

Komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang terjadi di mana pesan dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang besar melalui sarana mekanis radio, televisi, surat kabar dan film. (Cangara, 2011).

2.2 Komunikasi Bermedia

Rakhmat dalam Rustan dan Hakki (2017) menyatakan komunikasi yang merupakan proses pemberian stimuli kepada orang lain yang biasanya dilakukan secara verbal untuk memperoleh respon tertentu akan membuat seseorang mampu melakukan timbal balik dengan melakukan *feedback* terhadap stimulus yang diberikan. Adanya komunikasi mampu untuk membuka diri dan meresolusi konflik yang dimiliki (Rustan dan Hakki, 2017).

Bentuk komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi tanpa media dan dengan media. Komunikasi non media dijelaskan oleh Widiantari dan Herdiyanto dalam Abdillah (2019) sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi berlangsung secara tatap muka memberikan kelebihan yaitu isi pesan menjadi lebih mudah dipahami, komunikan dapat memberikan *feedback*, secara langsung, dan tidak akan terjadi drama komunikasi atau hal-hal yang disembunyikan dari pesan yang disampaikan.

Dalam Abdillah (2019) Widiantari dan Herdiyanto juga menjelaskan mengenai komunikasi bermedia yaitu sebagai suatu bentuk komunikasi yang dilakukan dengan alat komunikasi sebagai perantara untuk menghantarkan pesannya kepada penerima pesan. Bentuk komunikasi ini memiliki kelebihan yaitu penyampaian pesan dapat menjangkau wilayah yang lebih luas, mudah untuk berkomunikasi dengan banyak orang, dan melakukan komunikasi dalam skala besar dalam sekali waktu.

Komunikasi bermedia adalah komunikasi yang dimediasi oleh sebuah media oleh suatu media berupa alat bantu antara sumber pesan dan penerima pesan. Komunikasi bermedia dalam artian positif mampu memperluas kapasitas dasar komunikasi manusia. Namun, komunikasi bermedia ini memiliki kelemahan karena membatasi pengalaman manusia dalam berkomunikasi tatap muka.

Komunikasi bermedia dibagi menjadi bermedia massa, bermedia nirmasa dan bermedia baru yaitu sebagai berikut.

1. Komunikasi bermedia massa

Media massa digunakan untuk komunikasi ketika komunikan berjumlah besar dan tinggal berjauhan. Banyak media massa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti surat kabar, radio, televisi, dan film, yang aktif di bidang informasi, pendidikan dan rekreasi.

2. Komunikasi bermedia nirmassa

Bermedia nirmassa pada umumnya digunakan untuk berkomunikasi dengan orang atau kelompok tertentu. Surat, telepon, telepon selular, telegram, telex, papan pengumuman, poster, spanduk, pamphlet, brosur, folder, radio CB atau radio amatir, CCTV, film dokumenter, kaset video, kaset audio dan lainnya merupakan media nirmassa karena tidak memiliki keserempakan dan penerimanya bersifat banyak.

3. Komunikasi bermedia baru

Media baru dapat menghadirkan teknologi dan prosedur baru dalam pengiriman dan pertukaran pesan. Media sosial merupakan media dan internet yang memungkinkan pengguna untuk menampilkan diri dan berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan orang lain. (Nasrullah 2015).

Saat ini komunikasi bermedia baru sedang banyak digemari dimasyarakat luas. Media baru memiliki berbagai macam jenis tergantung level yang dicakup pada proses penyampaian informasi, jenis-jenis media baru yaitu.

1. Media sosial

Media sosial adalah sebuah area media internet dimana kelompok dan individu dapat saling berinteraksi tanpa saling bertemu. Media ini menghemat waktu dan dinilai sangat efisien bagi pengguna.

2. Email

Email adalah pesan elektronik yang memungkinkan kita untuk mengirim pesan dalam bentuk teks atau gambar. Email juga bisa digunakan sebagai platform iklan bagi perusahaan karena memiliki berbagai fitur yang memudahkan untuk pengiriman pesan ke khalayak dalam satu pengiriman.

3. *Video call*

Video call adalah salah satu jenis media baru yang luar biasa untuk melakukan komunikasi jarak jauh. Dalam media ini, meski jarak antar individu berjauhan bahkan hingga beda benua tetapi pengguna dapat melihat dan berbicara secara langsung tanpa harus bertemu.

4. Video klip

Video klip merupakan konteks media yang mempresentasikan aspek visual dan audio. Dalam media tersebut, komunikasi tidak hanya untuk menyampaikan pesan, tetapi juga untuk menghibur dan mempersuasif khalayak.

Media komunikasi sebagai mediator komunikasi dalam masyarakat modern yang selalu mengandalkan alat (komputer dan *handphone*) sebagai peningkatan produksi dan distribusi serta penerimaan pesan pribadi maupun komunikasi massa. Komunikasi bermedia telah mengalami modernisasi, di mana masyarakat khususnya remaja menjadi lebih sering menggunakan *smartphone*

untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam Abdillah (2019) fakta tersebut dijelaskan dalam penelitian Nurrizka yang menyatakan bahwa remaja di Surakarta lebih senang untuk berkomunikasi menggunakan media karena lebih menghemat waktu dan tidak mengharuskan untuk bertatap muka. Demikian juga dengan survey yang dilakukan oleh Nielsen Company dalam Abdillah (2019) yang menunjukkan bahwa 70% pengguna *smartphone* adalah remaja usia 14-18 tahun (Suprpto dan Purboini 2011).

2.3 Teori *Computer Mediated Communication (CMC)*

Computer Mediated Communication atau biasa disebut dengan CMC biasa diartikan menjadi komunikasi yang bermediakan komputer. Kajian tentang *Computer Mediated Communication (CMC)* ini mulai berkembang di tahun 1987. Herring dalam Arnus (2015) mengartikan *Computer Mediated Communication (CMC)* sebagai komunikasi antara orang-orang yang menggunakan atau melalui media komputer.

Julia T. Wood dalam Darmawan (2012) menyatakan bahwa teknologi komputer memungkinkan orang untuk mengirim dan menerima informasi lebih cepat. Ruang lingkup konsep *Computer Mediated Communication Computer Mediated Communication (CMC)* memberikan pemahaman mengenai *software* komputer yang dapat digunakan dalam proses komunikasi. Dengan perkembangannya, komputer sendiri yang digunakan sebagai media komunikasi langsung mengikuti perkembangan generasi komputer. Dalam konteks *Computer Mediated Communication (CMC)*, komputer yang dimaksud bukan hanya *personal computer (PC)* atau laptop saja, melainkan semua alat berbasis komputer

seperti PDA, *smartphone*, tablet, dan lain-lain, alat-alat tersebut disebut media baru komunikasi.

Rice dalam Arnus (2015) mengatakan teknologi pada *Computer Mediated Communication* (CMC) memfasilitasi pertukaran isi semantik antara individu dan kelompok melalui jaringan telekomunikasi, yang diproses melalui satu atau lebih komputer. Sebagai contoh, apabila sebelumnya kita hanya mengandalkan komunikasi tatap muka (*face to face*) dengan individu atau kelompok, dan harus dekat secara fisik, sehingga saat kita ingin berkomunikasi dengan seseorang atau berbicara dengan sekelompok orang, maka kita harus bertemu secara langsung, namun seiring dengan perkembangan teknologi, muncul pola *Computer Mediated Communication* (CMC) yang mendukung munculnya alat komunikasi yang mampu memudahkan untuk saling berkomunikasi tanpa harus bertemu langsung. Terdapat beberapa dimensi dalam *Computer Mediated Communication* diantaranya.

1. Dimensi *Accessibility* (Daya Jangkau)

Dimensi ini menunjukkan bahwa proses komunikasi yang bertujuan mengkomunikasi informasi melalui *Computer Mediated Communication* (CMC) dapat menjangkau akses yang luas.

2. Dimensi *Speed* (Kecepatan Informasi)

Dimensi ini menunjukkan bahwa proses ketika pengirim menyampaikan informasi melalui *Computer Mediated Communication* (CMC) dapat menunjukkan kecepatan penerima dalam menerima informasi.

3. Dimensi *Amount* (Kuantitas Informasi)

Dimensi ini mengindikasikan bahwa informasi yang dikirim ke penerima melalui *Computer Mediated Communication* (CMC) dapat memenuhi jumlah kebutuhan informasi yang diperlukan.

4. Dimensi *Cognitive Effectiveness* (Keefektifan Memperoleh Pengetahuan)

Dimensi ini mengindikasikan bahwa informasi yang dikirimkan ke penerima melalui *Computer Mediated Communication* (CMC) dapat secara efektif menanamkan dan meningkatkan pengetahuan informasi yang dibutuhkan.

5. Dimensi *Relevance* (Kesesuaian Informasi)

Dimensi ini mengindikasikan bahwa informasi yang dikirimkan ke penerima melalui *Computer Mediated Communication* (CMC) dapat memenuhi tingkat kesesuaian dengan kebutuhan penerima.

6. Dimensi *Motivating* (dari Informasi)

Dimensi ini mengindikasikan bahwa informasi yang dikirimkan ke penerima melalui *Computer Mediated Communication* (CMC) dapat menciptakan motivasi untuk memahami dan menerapkannya.

Pola *Computer Mediated Communication* (CMC) memungkinkan kita untuk melakukan komunikasi dibantu dengan alat komunikasi berbasis komputer yang didukung perangkat dan aplikasi internet. Hal ini memungkinkan kita untuk membaca berita terbaru dari surat kabar *online* dan bermain *game virtual*, kita dapat berbicara dan berdiskusi dengan seseorang di mana saja kita berada. Bahkan tren bisnis saat ini adalah menggunakan media *online*, seperti *facebook*, *twitter*, *BBM*, *instagram*, dan masih banyak jejaring sosial lainnya.

Dalam lingkungan pendidikan dan pelatihan, media komunikasi ini ditujukan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, dalam Universitas misalnya penyampaian pesan dari dosen terhadap mahasiswa dan sebaliknya. Kadar interaksi antara penerima dan sumber pesan dapat dilakukan secara langsung melalui komputer multimedia ini. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, pengajar dapat terbantu dengan media komputer sebagai media komunikasi pembelajaran. Keterampilan mahasiswa dalam mengembangkan cara memahami isi materi, kemampuan memecahkan masalah, dapat dilakukan secara otomatis melalui program aplikasi komputer.

Media komunikasi pembelajaran komputer ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran jarak jauh atau *distance learning*. Proses pemberian petunjuk pembelajaran, proses penyampaian pesan pembelajaran, dan proses evaluasi dapat dilakukan secara langsung tanpa meninggalkan lingkungan akademik yang dimaksud. Sebagaimana dikemukakan oleh Linda R.K dan Allen D.G dalam Darmawan (2012), bahwa komunikasi tatap muka dapat digantikan dengan penggunaan *telecommunication* (dalam bentuk program komputer), yang dapat menunjukkan efektivitas media komputer, terutama untuk mencetak informasi dan memelihara hubungan dua arah yang lebih alami.

2.4 Media Pembelajaran

Secara harafiah kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang berarti tengah, perantara pengantar. Dalam Arnesi (2015) menurut AECT media merupakan semua bentuk yang digunakan dalam proses penyebaran informasi. Pengertian media menurut Djamarah dalam Arnesi (2015), media pembelajaran

merupakan alat yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Arief S. Sadiman dkk dalam Putra (2017) mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yaitu.

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan biaya indera.
3. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif mahasiswa.

Proses pembelajaran akan menjadi efektif bila didukung dengan adanya media yang menunjang. Semakin majunya teknologi yang ada, media pembelajaran juga semakin berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Media pembelajaran yang ada saat ini, salah satunya media pembelajaran berbasis *online* sangat membantu mahasiswa maupun dosen dalam melakukan proses belajar walaupun dengan jarak yang berjauhan.

a. Media Pembelajaran Berbasis *Online* (*E-Learning*)

Media pembelajaran *online* merupakan media dengan alat pengontrol yang dapat dijalankan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna. Keuntungan menggunakan media pembelajaran *online* ialah pembelajaran lebih mandiri dan interaktivitas tinggi, dapat meningkatkan daya ingat dan mampu memberikan banyak pengalaman belajar. Teks, audio, video, dan animasi yang semua digunakan untuk menyampaikan informasi, dan memberikan kemudahan dalam menyampaikan, mengupdate isi, mengunduh, para mahasiswa juga dapat

memposting komentar ke forum diskusi melalui ruang obrolan atau link *video conference* untuk berkomunikasi secara langsung.

Seperti halnya pembelajaran tatap muka, kegiatan pembelajaran *online* juga meliputi pemberian materi pembelajaran. Apabila dalam pembelajaran tatap muka materi diberikan oleh dosen di depan kelas, maka dalam pembelajaran *online* media diperlukan untuk menyampaikan materi ajar. Selain itu, karena proses pembelajaran *online* dilakukan melalui internet, maka materi yang digunakan juga dikemas dalam format digital dan diunggah ke situs pembelajaran *online* atau website yang digunakan. Pada prinsipnya, jenis media dapat dibedakan menjadi.

1. Media cetak seperti buku
2. Audio seperti kaset video
3. Video seperti *video compact disk* (VCD), dan
4. Siaran seperti siaran radio atau televisi

Materi ajar dapat dikemas ke berbagai media pembelajaran, baik satu arah maupun dua arah. Buku (termasuk *e-book* kaset atau CD audio dan video, saran televisi, siaran radio, dan bahan ajar berbasis komputer merupakan media pembelajaran satu arah yang tidak memiliki fitur satu arah bagi penggunanya. Sebaliknya, media pembelajaran dua arah terdapat fitur yang memungkinkan terjadinya interaksi seperti konferensi audio, video dan *live video conference*.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran online membutuhkan dukungan perangkat mobile seperti *smartphone*, tablet dan laptop. Kita dapat menggunakan perangkat ini untuk melihat dan memperoleh informasi kapan dan dimana saja.

Penggunaan teknologi *mobile* telah memberikan kontribusi besar bagi dunia pendidikan, termasuk pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu dan Alkan, 2011). Banyak media yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Misalnya kelas virtual menggunakan *Google Classroom*, *Edmodo* dan aplikasi pesan instan seperti *Whatsapp*. Pembelajaran *online* juga dapat dilakukan melalui berbagai media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook*.

Menurut Bates dalam Belawati (2020) dalam pemilihan media, perlu memperhatikan unsur-unsur ACTIONS yaitu.

1. *Access* atau aksesibilitas adalah aspek kemudahan pembelajar dalam mengakses media.
2. *Costs* merupakan biaya yang diperlukan untuk memberikan pelayanan dan juga memanfaatkan pelayanan tersebut. Biaya media tersebut harus terjangkau institusi dan pembelajar yang akan menggunakannya.
3. *Teaching* merupakan kemampuan media yang terlibat untuk memfasilitasi komunikasi dan penyampaian bahan ajar, dan kemampuan media tersebut untuk memfasilitasi komunikasi dua arah.
4. *Interactivity dan Friendliness*, artinya pembelajar dapat dengan mudah menggunakan media yang bersangkutan. Media yang digunakan harus mudah dijalankan. Komputer pada saat ini merupakan media yang membutuhkan tingkat keahlian tertinggi dalam pengoperasian dibanding dengan media lainnya. Kemudahan ini juga berarti kontrol yang dimiliki pembelajar saat mempelajari materi ajar.

5. *Organizational Issues* mengarah pada tuntutan media tersebut terhadap perubahan organisasi yang dilakukan.
6. Kemutakhiran (*Novelty*) dan *Sustainability* dari media tersebut merupakan hal yang harus diperhatikan mengenai berapa lama teknologi pada media akan bertahan dan bagaimana pemeliharaannya.
7. *Speed* mengacu pada kemampuan media tersebut dalam memfasilitasi perubahan isi materi yang akan diajarkan.

Bates dalam Belawati (2020) merangkum karakteristik berbagai media berdasarkan aspek ACTIONS. Tentu, karakteristik media ini mengalami perubahan pada era di mana hampir semua media diunggah ke internet dan dikembangkan secara digital untuk dinikmati oleh pengguna melalui jaringan internet atau *online*. Perubahan karakteristik tentu bergantung pada kualitas jaringan internet yang dimiliki dan diakses oleh pengguna. Misalnya, jika orang memiliki akses yang mudah ke internet, maka media konferensi video yang awalnya dinilai „buruk“ dalam hal „akses“ dapat berubah menjadi „baik“ karena konferensi video di zaman sekarang dapat diakses menggunakan internet.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang pembelajaran *online* telah banyak dilakukan di kalangan akademis maupun mahasiswa, meskipun ruang lingkup dan kedalaman penelitian berbeda-beda, namun pada umumnya tujuan penelitian adalah sama. Adapun beberapa penelitian terdahulu diantaranya.

1. Stefanus Rodrick Juraman (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Smartphone Android Oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam Mengakses Informasi Edukatif”. Penelitian ini dilakukan pada

mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sam Ratulangi Manado. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori *uses and gratification* dan teori determinasi teknologi di mana hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa yang mengakses informasi edukasi memilih *android* sebagai media yang digunakan. Hal ini didukung pada penelitian bahwa mahasiswa yang secara aktif memilih, mencari tahu, dan sepenuhnya menentukan kebutuhan akan informasi edukasi apa yang mereka dibutuhkan. Dalam penelitian ini menemukan fakta bahwa penggunaan *android* dikalangan mahasiswa tidak hanya sebagai hiburan saja, namun lebih cenderung pada pengaksesan informasi edukasi.

2. Ali Sadikin dan Afreni Hamidah (2020) dalam penelitian berjudul “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah *Covid-19*”. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai untuk melakukan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi di kelas virtual yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring yaitu mahasiswa tidak dapat terawasi dengan baik selama proses pembelajaran.
3. Danin Haqien dan Aqiilah Afiifadiyah (2020) dalam penelitian berjudul “Pemanfaatan *Zoom Meeting* Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas yang berdomisili di wilayah Jakarta dan Depok. Penelitian ini

memperlihatkan bahwa pemanfaatan aplikasi *Zoom Meeting* yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 dinilai kurang efektif sebab kendala pada jaringan bagi mahasiswa akan berdampak kepada kualitas materi pembelajaran yang mahasiswa dapatkan. Namun kelebihan *Zoom Meeting* adalah lebih nyaman dan efisien bagi mahasiswa, dikarenakan memudahkan komunikasi antara mahasiswa dan dosen lebih mudah daripada komunikasi secara tertulis atau melalui *chatting*.

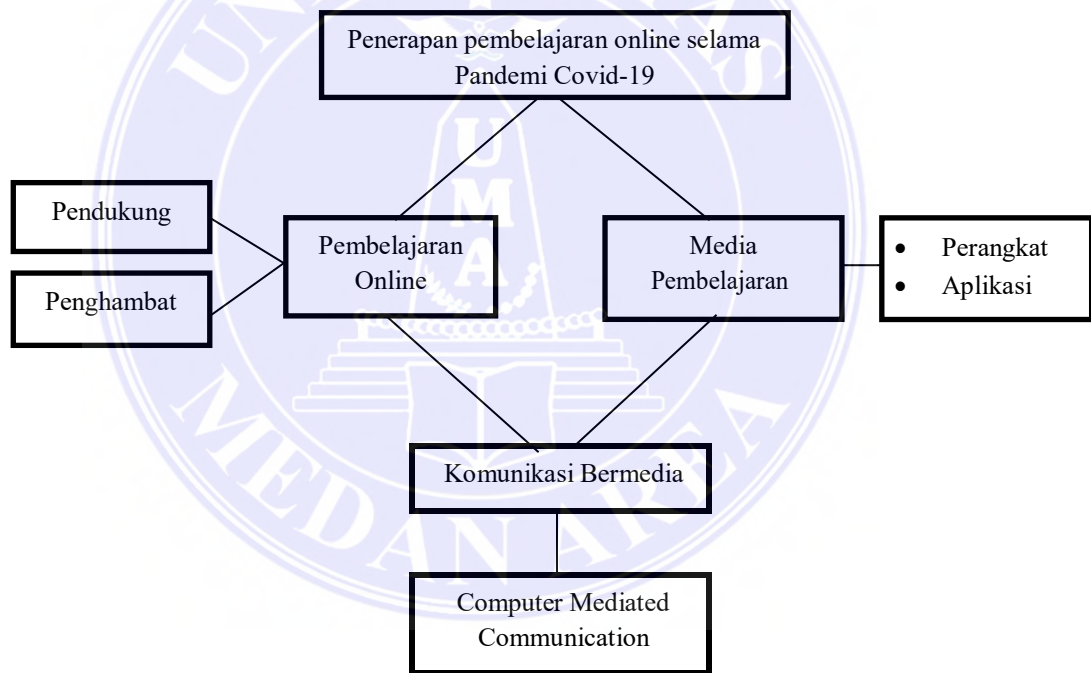
4. Andi Sahtiani J dan Muhammad Tahir (2020) dalam penelitian berjudul “Dampak Media Aplikasi *Zoom* Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi *Covid-19*”. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa aplikasi *Zoom* merupakan aplikasi yang sering disediakan oleh dosen untuk berkomunikasi secara langsung. Variasi pembelajaran *online* yang digunakan yaitu dengan menggabungkan berbagai aplikasi pembelajaran lainnya seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan sebagainya. Kendala yang dihadapi adalah banyaknya kuota dalam penggunaannya, bahkan materi ajar yang disampaikan tidak selesai karena waktu yang disediakan oleh *Zoom* hanya 40 menit.
5. Brilianur Dwi C, dkk (2020). Dalam penelitian berjudul “Analisis Keefektifan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi *Covid-19*”. Penelitian ini dilakukan di SD Bayuaju 6 Kamal dengan menggunakan metode kualitatif eksploratif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan belum efesiennya pembelajaran *online* dikarenakan faktor kurangnya sarana dan

prasarana, serta kurangnya persiapan edukasi teknologi, sehingga hasil belajar peserta didik tidak 100% lancar dan efektif.

6. Guntur Pradana (2019), dalam penelitian berjudul “Efektivitas *Computer Mediated Communication (CMC) Media Online Google Classroom* Sebagai Sumber Pembelajaran Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau”. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Google Classroom* efektif sebagai sumber pembelajaran. Berdasarkan hasil hitungan keseluruhan menghasilkan jumlah skor dari tanggapan responden sebesar 8.984 dengan presentase 80,18% yang berarti termasuk kedalam kategori efektif. Variabel *Accessibility* (daya jangkau) menjadi variabel dengan skor tertinggi dalam indikator jangkauan yang luas termasuk dalam kategori “sangat efektif” dengan presentase 84,69%.
7. Swita Amallia Hapsari dan Heri Pamungkas (2019), dalam penelitian berjudul “Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Google Classroom* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan menggunakan media baru dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa faktor pendukung yang perlu ditingkatkan, dimulai dari kesiapan pengajar yang dapat memberikan pembelajaran *e-learning* dengan baik. Memanfaatkan *Google Classroom* sebaik-baiknya dan memotivasi pembelajaran agar semakin aktif.

2.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017), kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam setiap jenis penelitian, selalu menggunakan kerangka berpikir sebagai tindakan dalam menentukan arah penelitian, hal ini dilaksanakan untuk menghindari perluasan pembahasan dan menjadikan penelitian tidak terarah dan terfokus. Pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka pemikiran sebagai berikut.



Bagan 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Libarkin, dkk dalam Fitrah (2017) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis dan lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan dengan linguistik, bahasa, dan kata.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai partisipan dengan cara mengajukan pertanyaan. Setelah itu, informasi yang disampaikan oleh partisipan dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata-kata atau teks. Data yang berupa kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis dapat berupa penggambaran atau deskripsi yang dijelaskan pada hasil penelitian.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian merupakan subjek dari sumber data. Ketika peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan dari peneliti baik secara tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber data utama (*key informant*), berupa tindakan dan perkataan dari pihak yang terlibat dalam objek penelitian.
2. Sumber data sekunder merupakan informasi, keterangan, atau pengetahuan yang diperoleh secara tidak langsung dari bahan bacaan yang melalui studi pustaka seperti dokumen, atau catatan lain yang digunakan untuk mendukung kelengkapan data primer.

Teknik penentuan kriteria informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dalam Sugiyono (2017) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang memiliki kaitan dengan studi kasus yang akan diteliti dan tujuan peneliti. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, peneliti memilih mahasiswa Ilmu Komunikasi UMA sebagai informan untuk diteliti sebanyak 6 orang. Adapun karakteristik informan yang peneliti pilih adalah:

1. Mahasiswa aktif Ilmu Komunikasi angkatan 2019 dan 2020 UMA.
2. Memiliki dan dapat menggunakan *gadget*.
3. Mengikuti pembelajaran *online* secara aktif.
4. Mengetahui dan memahami bagaimana mengakses media pembelajaran *online*.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang berada di.

- a. Kampus satu terletak di Jalan Kolam No. 1 Medan Estate.
- b. Kampus dua terletak di Jalan Sei Serayu No. 70 A.

3. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dan penyusunan skripsi yang dilakukan akan peneliti sajikan dalam tabel dibawah ini:

No	Kegiatan	2021												2022	
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■									
2	Pengajuan Berkas Seminar Proposal					■	■								
3	Seminar Proposal						■								
4	Revisi							■	■						
5	Penelitian									■	■				
6	Penyusunan Skripsi										■	■	■		
7	Revisi													■	
8	Pengajuan Berkas Seminar Hasil													■	
9	Seminar Hasil														■
10	Revisi														■
11	Pengajuan Berkas Sidang														■
12	Sidang Meja Hijau														■

4. Teknik Pengumpulan Data

Sidiq (2019) mengatakan teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan mengarah pada teori atau penemuan baru. Jika tidak ada cara mengumpulkan untuk data yang ingin diteliti maka tujuan penelitian akan menjadi sia-sia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Matthew and Ross dalam Sidiq (2019) mengatakan observasi adalah cara mengumpulkan data melalui indera manusia. pengertian observasi diatas mengacu pada riset kualitatif, proses mengamati subjek dan lingkungan peneliti serta merekam dan memotret perilaku yang diamati tanpa mengubah keadaan alami subjek dan lingkungan sosialnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu proses pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran *online*. Peneliti mengikuti memilih beberapa mata kuliah untuk diamati dengan meminta izin dosen yang bersangkutan. Selama kurang lebih satu bulan peneliti melakukan observasi pada mahasiswa dengan mengikuti kegiatan di berbagai media pembelajaran. Selain itu sebelum melakukan wawancara peneliti juga terlebih dahulu mengamati calon informan yang kemudian akan peneliti hubungi untuk diminta persetujuannya menjadi informan. Setelah menentukan informan dan melakukan wawancara peneliti kembali melakukan observasi kepada informan untuk menyamakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Wawancara

Menurut Gorden dalam Sidiq (2019) wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang tujuannya untuk menggali informasi tertentu dan memperoleh informasi tertentu. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur di mana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area untuk mendapatkan data terkait.

Informan didapatkan melalui observasi yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian wawancara peneliti lakukan dengan menggunakan media *Zoom* dan telepon. Wawancara dilakukan secara daring dikarenakan lokasi informan yang jauh dan juga masih dalam pandemi *Covid-19*. Kegiatan wawancara peneliti sesuaikan dengan jadwal dari para informan, mengingat para informan memiliki jadwal kuliah dan kadang mengalami kendala di jaringan.

c. Dokumentasi

Sugiyono dalam Sidiq (2019) menyatakan bahwa dokumen adalah catatan tentang apa yang terjadi dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Data berupa dokumentasi dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang telah terjadi di masa lalu.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang didapatkan berasal dari kegiatan pembelajaran yang juga telah peneliti ikuti. Selain itu, dokumentasi juga didapatkan melalui media pembelajaran dan *platform* sosial media Universitas Medan Area yaitu berupa *website* dan *instagram*.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam metode pengumpulan data untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara, alat perekam dan lembar pertanyaan.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep Miles dan Huberman dalam Sidiq (2019) yang menunjukkan bahwa analisis data kualitatif selalu menggunakan kata-kata yang ditempatkan pada sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Untuk proses analisis data model ini ada tiga proses yaitu:

1. Reduksi data adalah proses memilih, pemfokusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “mentah” dari catatan lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung sebagai bagian secara dari kegiatan penelitian kualitatif langsung.
2. Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan serangkaian informasi yang kemudian disusun sehingga terjadi penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh melalui obeservasi dan metode lain akan disajikan dalam bentuk teks, grafik (*chart*), dan lainnya.
3. Penarikan kesimpulan merupakan proses memverifikasi dengan membuat pernyataan atau kesimpulan bulat mengenai masalah yang diteliti, dituangkan daam bahasa deskriptif atau gambaran tentang sebuah objek yang sebelumnya masih tidak jelas .

3.5 Pengujian Kredibilitas Data

Terdapat bermacam-macam cara dalam pengujian kredibilitas diantaranya perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai pengujian kredibilitas data. Dalam Sidiq (2019) triangulasi dalam uji kredibilitas

didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi.

2. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dilakukan sesuai dengan jadwal kelas *online* narasumber sehingga data yang didapatkan lebih valid dan kredibel. Untuk itu, pengujian kredibilitas data dapat dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam berbagai waktu dan situasi. Apabila hasil pengujian memberikan data yang berbeda, maka hal ini diulangi sampai didapatkan kepastian didalamnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran *online* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Medan Area, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu.

1. Banyak sekali media pembelajaran yang tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi UMA untuk mengikuti pembelajaran *online* selama pandemi *Covid-19* seperti *Cloud X*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Whatsapp*, *E-Learning*. Cara memanfaatkan media pembelajaran tersebut berbeda-beda sesuai dengan fitur yang disediakan oleh media tersebut. Meski demikian, dari seluruh media pembelajaran yang digunakan belum ada satu media yang dapat mencakup keseluruhan metode penyampaian informasi antar mahasiswa dan dosen.
2. Sistem pembelajaran *online* memiliki beberapa faktor pendukung yaitu kemudahan dalam mengakses media pembelajaran, mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dan suasana pembelajaran *online* lebih santai karena dilakukan secara virtual.
3. Faktor penghambat pembelajaran *online* diantaranya ialah timbulnya rasa malas dan jenuh pada diri mahasiswa, sering terjadi gangguan jaringan terutama bagi mereka yang tinggal di luar kota Medan, terjadinya pemadaman listrik, dan pemakaian kuota internet yang cukup boros.

4. Meski kegiatan pembelajaran hanya dilakukan melalui online saja namun kegiatan ini tetap mampu memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan mahasiswa dan memperkaya wawasan dengan penyampaian materi ajar dan kegiatan diskusi di kelas.
5. Pada *Computer Mediated Communication* (CMC) sendiri, perangkat berupa *smartphone* dan laptop menjadi alat yang digunakan mahasiswa untuk mengakses media pembelajaran. Adapun penerapan pembelajaran *online* sesuai dengan dimensi-dimensi yang terdapat pada *Computer Mediated Communication* (CMC), yaitu penyampaian informasi melalui *Computer Mediated Communication* (CMC) dapat menjangkau wilayah yang luas, informasi dan materi pembelajaran dapat dikirim dan diterima secara cepat oleh mahasiswa, pertukaran informasi melalui *Computer Mediated Communication* (CMC) mampu memenuhi jumlah informasi yang dibutuhkan mahasiswa dan mampu memperkaya wawasan mereka, informasi yang diperoleh melalui *Computer Mediated Communication* (CMC) sesuai dengan informasi apa yang diinginkan oleh mahasiswa, serta penyampaian informasi melalui *Computer Mediated Communication* (CMC) dapat menumbuhkan motivasi untuk menerapkan dan memahami informasi yang diterima. Meskipun memiliki beberapa hambatan terkait dimensi tersebut namun mahasiswa sendiri mampu menemukan solusi untuk mengatasi hambatan yang mereka terima.
6. Keberhasilan kegiatan pembelajaran online tidak hanya berkaitan dengan perangkat dan media pembelajaran yang telah banyak tersedia, namun mahasiswa dan dosen juga menjadi faktor penentu apakah materi itu dapat

tersampaikan dengan baik. Metode ajar, ketepatan waktu dalam memulai dan mengikuti pembelajaran serta etika menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah.

1. Bagi Universitas Medan Area, diharapkan dapat mengembangkan lagi media pembelajaran yang dimiliki yaitu E-Learning UMA sehingga mahasiswa dan dosen dapat seutuhnya hanya menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh pihak Universitas. Pendistribusian paket internet juga perlu tepat waktu dan merata sehingga mahasiswa tidak kesulitan ketika harus mengikuti pembelajaran *online*.
2. Bagi dosen jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area, diharapkan dapat memperhatikan kondisi mahasiswa dan menemukan solusi untuk metode ajar yang bervariasi agar tidak menimbulkan rasa jenuh pada diri mahasiswa sehingga dapat menambah konsentrasi belajar.
3. Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area, diharapkan dapat lebih aktif, fokus, dan lebih menghargai dosen dengan menghidupkan kamera ketika pembelajaran *online* sedang berlangsung serta lebih merespon ketika dosen sedang bertanya. Mahasiswa juga diharapkan dapat lebih berkomunikasi dengan dosen untuk mencari solusi bagaimana menemukan metode ajar yang tidak membosankan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan

menyempurnakan dan menambahkan teori lainnya, salah satunya adalah penelitian mengenai metode ajar yang harus digunakan dalam proses pembelajaran online dan penelitian mengenai kegiatan pembelajaran online dalam sudut pandang dosen. Sehingga peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat lebih luas dan lebih sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Darmawan, Dedi. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fitrah, M. dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Malang:Jejak Publisher.
- Morrisan. 2013. *Teori Komunikasi:Individu Hingga Massa Edisi Pertama*. Jakarta. Kencana
- Nasrullah R. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media
- Raco. J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Romli, K. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rustan, A. S. dan Nurhakki Hakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sleman: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta, CV.
- Sidiq, U. dan Miftachul Choiri. 2019. *Meode Pendidikan Kualitid di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Ebook

- Belawati, T 2020. *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Tersedia dari www.researchgate.net database

Jurnal

- Abdillah, H, dkk. 2019. *Intensitas Penggunaan Komunikasi Bermedia dan Kehangatan dalam Pertemanan pada siswa SMA di Surakarta*. Jurnal Ilmiah Psikologi, 4(1), 52-60.

Arnesi, N dan Abdul H. K. 2015. *Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*. Jurnal TIK dalam Pendidikan, Vol 2.

Arnus, S. H. 2015. *Computer Mediated Communication (Computer Mediated Communication (CMC)) Pola Baru Berkomunikasi*. Jurnal Al-Munzir Vol.8, No. 2.

Firman dan Sari Rahayu Rahman. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Educational Science (IJES) Vol 02.

Putra, C. A. 2017. *Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Sadikin, A. dan Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol.6.

Siahaan. M. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Jurnal Kajian Ilmiah. Hal 1-3.

Susanti, A. D. dkk. *Pengaruh Pemanfaatan Gadget Dalam Aktivitas Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN*. Jurnal KIP Universitas Lampung

Skripsi

Rohmah. C. O. 2017. *“Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Website

<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/72494> (diakses pada 1 Maret 2021 pukul 14.31 WIB)

http://repository.upi.edu/11387/6/S_PKN_1001324_Chapter3.pdf (diakses pada 8 Maret 2021 pukul 11.25 WIB).

LAMPIRAN

1. Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara Informan 1

Nama : Junita Farida
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Angkatan : 2019
Tanggal Wawancara : 14 Oktober 2021

A. Jenis media

- 1. Pertanyaan** : Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan?
Jawaban : Biasanya media yang digunakan itu *Zoom*, *Cloud X* dan *Google Meet* bisa juga dari *Google classroom*.
Pertanyaan : Apakah dalam setiap mata kuliah selalu menggunakan media pembelajaran yang sama?
Jawaban : Tidak, jadi setiap mata kuliah itu berbeda-beda medianya. Misalnya *public relation* itu menggunakan *Zoom*, namun tidak dengan aplikasi komputer Seperti itu. Jadi ada yang media *Zoom* ada yang media *cloud x* dan *Google Meet* tergantung dari dosennya juga
- 3. Pertanyaan** : Siapakah yang menentukan media apa yang harus digunakan?
Jawaban : Tergantung masing-masing mata kuliahnya juga ya. Ada yang dari dosennya sendiri yang menentukan ada juga yang dari mahasiswanya, jadi ini bertukar pikiran sebenarnya nya ada dosen yang menanyakan kepada mahasiswanya saling sharing menanyakan apakah kita pakai media ini atau yang ini jadi adanya pertukaran informasi.
- 4. Pertanyaan** : Media apa yang digunakan untuk melakukan ujian? Bagaimana sistemnya?
Jawaban : Sistemnya ada yang melalui *Google Classroom*, ada juga yang media *Zoom*. Tapi kebanyakan ujian itu menggunakan *Google Classroom* biasanya dikasih soal dulu kemudian dijawab di rumah masing-masing.

B. Alasan penggunaan media

- 1. Pertanyaan** : Apakah media yang digunakan mudah digunakan atau dioperasikan?
Jawaban : Iya kak mudah.
- 2. Pertanyaan** : Apakah ada hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih media tersebut?
Jawaban : Sebenarnya tergantung kita, misalnya ada yang mengatakan bahwa memakai media *Zoom* lebih rumit karena harus menggunakan 40 menit untuk memulai *Zoom*. Ada juga yang mengatakan bahwa menggunakan aplikasi *Cloud X* lebih gampang seperti itu tergantung respondennya bagaimana.
- 3. Pertanyaan** : Apakah terdapat dari media pembelajaran yang digunakan memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya?
Jawaban : Ada, masing-masing media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan. Misalnya media *Zoom*, kita memakai media *Zoom* ini harus harus 40 menit ya batasnya dan apabila batas waktunya sudah habis kita harus memulai lagi jadi pembelajarannya itu tidak stabil. Jadi misalnya ada mahasiswa yang presentasi pasti akan lupa gitu kan apa yang ingin disampaikan, namun sebaliknya jika memakai aplikasi media *Cloud X* lebih lancar tidak ada kendala karena nggak ada batasan waktunya seperti itu.

C. Kelebihan/faktor pendukung pembelajaran online

1. **Pertanyaan** : Apakah terdapat hal-hal yang disenangi selama melakukan pembelajaran online?
Jawaban : Yang saya senangi sih kak yaitu kita lebih membukakan diri, lebih percaya diri menyampaikan aspirasi karena kan tidak bertemu secara langsung jadi lebih tenang. Jika memberikan pendapat juga bisa dilihat dari *Google* namun sebaliknya ketidaksenangan saya gangguan misalnya dalam pembelajaran online itu terjadi gangguan dalam hal jaringan sih, jaringannya macet, tidak stabil seperti itu.
2. **Pertanyaan** : Apakah dengan adanya pembelajaran online mahasiswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan?
Jawaban : Jujur saya kurang pahami karena terkendala di jaringan namun ada juga yang saya pahami penyampaian materi dari dosen.
3. **Pertanyaan** : Apakah dengan dilaksanakannya pembelajaran online mahasiswa menjadi lebih aktif dalam melakukan diskusi di kelas?
Jawaban : iya seperti itu.

D. Kelemahan/faktor penghambat pembelajaran online

1. **Pertanyaan** : Adakah faktor internal yang menjadi penghambat dalam melakukan pembelajaran online?
Jawaban : -
2. **Pertanyaan** : Adakah faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam melakukan pembelajaran online?
Jawaban : Ya itu, misalnya kadang kuota kita tiba-tiba habis jadi boros seperti itu. Jaringan bermasalah mati lampu seperti itu sih kak apalagi bagian pelosok-pelosok daerah jadi jaringannya kurang
3. **Pertanyaan** : Bagaimana cara mahasiswa dalam mengatasi hambatan yang diterima baik dari internal maupun eksternal?
Jawaban : Kalau misalnya seperti tadi ada gangguan, cara mengatasinya sih saya menghubungi dosen atau memberikan pesan kepada dosen melalui media *WhatsApp* dan mengatakan bahwa terganggu jaringan di daerah tempat saya tinggal dan memberikan sebuah bukti mengirimkan lokasi daerah saya.

E. Dimensi-dimensi CMC

1. **Dimensi *Accessibility* (Daya Jangkau)**
Pertanyaan : Perangkat apa yang digunakan?
Jawaban : Laptop dan handphone.
Pertanyaan : Dimanakah mahasiswa tinggal?
Jawaban : Saya tinggal di daerah Aceh Tenggara bagian dari Kota Cane. Saya tinggal di daerah pinggiran kota cane
Pertanyaan : Dimanakah biasanya mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan?
Jawaban : dari rumah
Pertanyaan : Apakah dengan jarak yang cukup jauh materi yang disampaikan oleh dosen dapat tersampaikan dengan baik?
Jawaban : ada agak kurang stabil juga sih Kak
Pertanyaan : Apakah terdapat hambatan dalam melakukan pembelajaran online yang berhubungan dengan tempat tinggal maupun lokasi tempat mahasiswa mengikuti perkuliahan?
Jawaban : Di daerah saya tidak terlalu macet jaringan, cuma terkadang pasti ada gangguan ya. Saya pernah kalau jaringan lagi ada gangguan saya berpindah tempat tidak di rumah kuliahnya, cuma saya gak pernah sampai ke bukit-bukit jadi hanya pindah tempat aja gitu misalnya ke rumah tetangga yang lebih lancar jaringannya.”
2. **Dimensi *Speed* (Kecepatan Informasi)**
Pertanyaan : Jaringan apa yang biasa digunakan dalam mengakses media pembelajaran online?
Jawaban : Paket internet kak, jadi lebih boros sih. Pakai kartu XL kadang Telkomsel juga.

Pertanyaan: Bagaimana kecepatan dalam memperoleh dan menerima informasi dari dosen?

Jawaban : Kecepatannya sih terkadang karena terganggu jaringan juga bermasalah.

Pertanyaan: Apakah terdapat kendala dalam kecepatan menerima informasi?

Jawaban : -

Pertanyaan: Apakah media yang digunakan memiliki kelebihan dan kecepatan untuk digunakan menyampaikan dan menerima informasi?

Jawaban : Lebih banyak menggunakan *Zoom* sih karena sudah lebih terbiasa meski batasan waktunya itu 40 menit seperti itu. Untuk *Cloud X* dari teman-teman saya juga mengatakan bahwa tidak nyaman, terus memorinya juga lebih banyak seperti itu respon-respon dari yang lain.

3. Dimensi *Amount* (Kuantitas Informasi)

Pertanyaan : Apakah kebutuhan dari jumlah informasi yang diperlukan oleh mahasiswa dapat terpenuhi selama melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Tidak, tidak terpenuhi karena terganggunya juga masalah jaringan. Terus kita ke dosen kita tidak secara langsung lebih mengetahui misalnya proses pembelajaran tersebut pokoknya lebih karena masa sekarang jadi lebih terganggu sih.

Pertanyaan : Jika tidak, apa hal yang biasanya dilakukan agar kebutuhan dari informasi yang diinginkan dapat terpenuhi?

Jawaban : saya searching mencari referensi Referensi lain di Google atau ebook

4. Dimensi *Cognitive Effectiveness* (Keefektifan Memperoleh Pengetahuan)

Pertanyaan: Apakah dengan terpenuhinya jumlah informasi yang dibutuhkan, maka wawasan dari mahasiswa semakin bertambah?

Jawaban : Tidak juga, jadi lebih serunya itu ya lebih ketika kita tatap muka. Pembelajaran tatap muka lebih tersampaikan materi antara dosen dengan mahasiswa seperti itu. Jadi jika menggunakan aplikasi yang lain misalnya kita mencari referensi melalui online kita kan juga mempunyai kesibukan masing-masing, jadi kita belum terpikirkan belum mengutamakan hal tersebut banyak gangguan-gangguan misalnya dalam pekerjaan rumah ataupun kerjaan di luar.

Pertanyaan: Selain melalui penyampaian materi oleh dosen, apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran online untuk memperkaya wawasan mahasiswa?

Jawaban : Biasanya sih kami membahas mengenai kejadian-kejadian masa kini mengutarakan pendapat seperti itu sih.

5. Dimensi *Relevance* (Kesesuaian Informasi)

Pertanyaan: Apakah informasi maupun materi yang didapatkan selama pembelajaran online sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan oleh mahasiswa?

Jawaban : Tidak, informasi yang lebih mudah didapatkan itu kan sebenarnya melalui tatap muka karena lebih dapat gitu materinya dan kita lebih luas gitu wawasannya, kemudian lebih mudah untuk bertanya secara langsung. Jika menggunakan media online ini kan lebih rumit, kita tidak bisa langsung bisa bertemu dan harus terganggu jaringan atau banyaklah hambatan-hambatannya.

Pertanyaan: Apa yang menjadi pengukur atau penanda bahwa informasi yang didapatkan sudah sesuai dengan apa yang ingin didapatkan?

Jawaban : -

6. Dimensi *Motivating* (dari Informasi)

Pertanyaan: Apakah terdapat dorongan dan motivasi dalam melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Menurut saya itu pembelajaran online punya kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga kembali lagi kepada diri kita. Bagaimana cara kita mengatasi hambatan-hambatan tersebut, itu yang saya miliki sebagai motivasi, jangan karena masalah pandemi jadi kita harus mundur tidak mau belajar.

Pertanyaan: Apakah ilmu yang didapatkan dari materi, diskusi maupun informasi yang telah dilakukan biasanya diterapkan setelah pembelajaran online berakhir?

Jawaban : Kalau misalnya saya sih kak tergantung mood ya, tergantung situasi keadaan hati saya bagaimana. Kadang kalau udah selesai pembelajaran online nih saya menuliskan poin-poin tertentu di buku apa aja yang dikatakan dosen untuk dibaca ulang dan diterapkan.



B. Hasil Wawancara Informan 2

Nama : Irvan Amru Sigalingging

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Angkatan : 2019

Tanggal Wawancara : 22 Oktober 2021

A. Jenis media

- Pertanyaan** : Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan?
Jawaban : kalau dalam kelas kami memakai 3 media itu ada aplikasi *Zoom*, menggunakan *e-learning* kampus sendiri
- Pertanyaan** : Apakah dalam setiap mata kuliah selalu menggunakan media pembelajaran yang sama?
Jawaban : Itu menurut beberapa dosennya juga kadang ada dosen yang menggunakan hanya *Zoom* saja ada yang menggunakan *e-learning* saja atau menggunakan *classroom* saja gitu kak. Ada juga yang menggunakan sekaligus Ketiganya

Pertanyaan : Siapakah yang menentukan media apa yang harus digunakan?
Jawaban : Tergantung masing-masing mata kuliahnya juga ya. Ada yang dari dosennya sendiri yang menentukan ada juga yang dari mahasiswanya, jadi ini bertukar pikiran sebenarnya nya ada dosen yang menanyakan kepada mahasiswanya saling sharing menanyakan apakah kita pakai media ini atau yang ini jadi adanya pertukaran informasi.
- Pertanyaan** : Media apa yang digunakan untuk melakukan ujian? Bagaimana sistemnya?
Jawaban : Sistem ujian yang sudah saya alami, kami itu menggunakan *classroom* gitu kak tapi ada dua macam Pernah saya jalani ujian pakai *Google form* dengan cara dosen memberikan soal memberikan kita waktu sebanyak 5 menit untuk menjawab langsung soal tersebut kemudian soal tersebut dihapus dan jawaban kita diterima.

B. Alasan penggunaan media

- Pertanyaan** : Apakah media yang digunakan mudah digunakan atau dioperasikan?
Jawaban : Kalau jaringan bagus atau jaringan mendukung sih mudah, tapi kami kan daerah kampung gini kadang susah kak karena jaringan
- Pertanyaan** : Apakah ada hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih media tersebut?
Jawaban : Ya itu salah satunya jaringan. Apalagi kan kalau kita *Zoom* kadang jaringan bisa membuat kita mikrofonnya yang bermasalah lah gitu Kak
- Pertanyaan** : Apakah terdapat dari media pembelajaran yang digunakan memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya?
Jawaban : Kalau kelemahan dari *Zoom* jaringan tadi, tapi kelebihannya kita bisa seperti tatap muka langsung dengan dosen sendiri dan di *classroom* itu kelebihannya biasanya dosen menggunakan *classroom* itu untuk memberikan tugas agar memudahkan mahasiswa. Kalau untuk *E-learning* sendiri biasanya digunakan hanya untuk mengirimkan materi oleh dosen dan mengumpulkan absen.

C. Kelebihan/faktor pendukung pembelajaran online

- Pertanyaan** : Apakah terdapat hal-hal yang disenangi selama melakukan pembelajaran online?
Jawaban : Senangnya mungkin dibagian kita lebih percaya diri, karena kita tidak berdiri di depan khalayak ramai. Kita hanya memandang handphone mungkin senangnya di situ kak, kita lebih berani dan lebih aktif dalam kelas. Kalau tatap muka kan kadang kurangnya percaya diri
- Pertanyaan** : Apakah dengan adanya pembelajaran online mahasiswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan?
Jawaban : Kadang dosennya baik menyampaikan kita mudah menangkap tapi kadang kalah dosennya itu belibet, sulit.

3. **Pertanyaan** : Apakah dengan dilaksanakannya pembelajaran online mahasiswa menjadi lebih aktif dalam melakukan diskusi di kelas?

Jawaban : iya karena kita lebih leluasa gitu ibaratnya tidak ada lagi yang membuat kita tidak percaya diri karena kita hanya memandang layar handphone begini saja

D. Kelemahan/faktor penghambat pembelajaran online

1. **Pertanyaan** : Adakah faktor internal yang menjadi penghambat dalam melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Sementara ini belum ada kak

2. **Pertanyaan** : Adakah faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Yang mengganggu paling masalah jaringan dan kadang kan kuota internet mahasiswa itu kadang lama pendistribusiannya itu dibagikan. Apalagi ketika sedang libur. Saat ini dosen tidak menjadi penghambat proses yang masuk di kelas saya kebetulan baik-baik semua

3. **Pertanyaan** : Bagaimana cara mahasiswa dalam mengatasi hambatan yang diterima baik dari internal maupun eksternal?

Jawaban : Kalau masalah jaringan seperti yang tadi yang sudah saya alami, saya mencari titik yang di mana sinyal itu mudah ditangkap

E. Dimensi-dimensi CMC

1. **Dimensi Accessibility (Daya Jangkau)**

Pertanyaan : Perangkat apa yang digunakan?

Jawaban : Laptop dan handphone.

Pertanyaan : Dimanakah mahasiswa tinggal?

Jawaban : saya tinggal di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah daerah Sibolga.

Pertanyaan : Dimanakah biasanya mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan?

Jawaban : Saya menjalani kuliah online selalu di rumah

Pertanyaan : Apakah dengan jarak yang cukup jauh materi yang disampaikan oleh dosen dapat tersampaikan dengan baik?

Jawaban : Semua dapat tersampaikan dengan baik hanya saja jika jaringan itu tidak bermasalah

Pertanyaan : Apakah terdapat hambatan dalam melakukan pembelajaran online yang berhubungan dengan tempat tinggal maupun lokasi tempat mahasiswa mengikuti perkuliahan?

Jawaban : -

2. **Dimensi Speed (Kecepatan Informasi)**

Pertanyaan : Jaringan apa yang biasa digunakan dalam mengakses media pembelajaran online?

Jawaban : Biasanya saya menggunakan kartu paket karena kan di sini tidak banyak yang menggunakan *wi-fi*.

Pertanyaan : Bagaimana kecepatan dalam memperoleh dan menerima informasi dari dosen?

Jawaban : Kalau jaringan bagus ya cepat tidak ada hambatan apa-apa, kalau jaringan bagus.

Pertanyaan : Apakah terdapat kendala dalam kecepatan menerima informasi?

Jawaban : Pernah saya alami gini kak, pada saat mengirimkan hasil ujian saya sampai telat gara-gara jaringan itu lemah. Saya mengirimkan melalui *Google Classroom* pada jam yang tepat dan karena jaringan jadi lambat. Biasanya saya mengirimkan tugas kepada teman yang yang berdomisili di Medan dan membantu mengirimkan tugas menggunakan email saya gitu kak.

Pertanyaan: Apakah media yang digunakan memiliki kelebihan dan kecepatan untuk digunakan menyampaikan dan menerima informasi?

Jawaban : -

3. Dimensi *Amount* (Kuantitas Informasi)

Pertanyaan : Apakah kebutuhan dari jumlah informasi yang diperlukan oleh mahasiswa dapat terpenuhi selama melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Sejauh ini dapat terpenuhi dengan baik, karena informasi-informasi dari kampus cepat sampainya.

Pertanyaan : Jika tidak, apa hal yang biasanya dilakukan agar kebutuhan dari informasi yang diinginkan dapat terpenuhi?

Jawaban : -

4. Dimensi *Cognitive Effectiveness* (Keefektifan Memperoleh Pengetahuan)

Pertanyaan : Apakah dengan terpenuhinya jumlah informasi yang dibutuhkan, maka wawasan dari mahasiswa semakin bertambah?

Jawaban : sejauh ini wawasan yang saya miliki dan yang saya terima walaupun online tetap maksimal

Pertanyaan : Selain melalui penyampaian materi oleh dosen, apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran online untuk memperkaya wawasan mahasiswa?

Jawaban : Biasanya kami sharing-sharing. Seperti sharing-sharing dengan dosen, pengalamannya waktu kuliah bagaimana

5. Dimensi *Relevance* (Kesesuaian Informasi)

Pertanyaan : Apakah informasi maupun materi yang didapatkan selama pembelajaran online sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan oleh mahasiswa?

Jawaban : Melihat dosennya juga kak. Sebagian besar sih apa yang kita inginkan tercapai gitulah

Pertanyaan : Apa yang menjadi pengukur atau penanda bahwa informasi yang didapatkan sudah sesuai dengan apa yang ingin didapatkan?

Jawaban : Kita ada pegangan buku gitu, ibaratnya dosen menyampaikan penjelasan materi sebagian besar itu itu pas lah sesuai dengan buku yang kita pegang. Sebagian besar dosen mengharuskan kita mempunyai buku pedoman gitu kak atau tidak kita dikirimkan materi yakni PPT sesuai dengan rancangan mata kuliah kita.

6. Dimensi *Motivating* (dari Informasi)

Pertanyaan : Apakah terdapat dorongan dan motivasi dalam melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Kalau saya memotivasi kepada kawan-kawan apalagi yang berdomisili seperti saya yang berada di tempat-tempat terpencil, jangan menyerah, jangan bermalas-malasan dalam berkuliah walaupun kita ada hambatan seperti jaringan bukan menjadikan itu hambatan kita untuk berpendidikan dan tetap semangat. Motivasi pada diri saya cuma satu kak. Orang tua sudah lelah menyekolahkan kita, kita tidak bisa berleha-leha, bermain-main gitu kak.

Pertanyaan : Apakah ilmu yang didapatkan dari materi, diskusi maupun informasi yang telah dilakukan biasanya diterapkan setelah pembelajaran online berakhir?

Jawaban : Ya itu tadi. Kalau setelah kami kuliah ibaratnya setelah kuliah online itu selesai, materi telah selesai, kami itu diskusi mengulang lagi ibaratnya hal-hal penting apa yang yang perlu diingat. Jadi materi yang ada hari itu dikirim lagi ke mahasiswa untuk dipelajari ulang. Sebagian besar materi ataupun pengetahuan yang saya alami sebagian besar sudah saya terapkan, contohnya *public speaking* mengajarkan kita untuk seperti berpidato dengan bahasa baku dan cara-cara *public speaking* itu bagaimana. Sudah saya terapkan pada acara-acara organisasi yang saya ikuti di kampung.

Nama : Aldion Lembab Ginting

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Angkatan 2019

Tanggal Wawancara : 28 Oktober 2021

A. Jenis media

- Pertanyaan** : Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan?
Jawaban : Media pembelajaran yang digunakan itu ada *Zoom* ada *Cloud X* ada *Google Classroom*
- Pertanyaan** : Apakah dalam setiap mata kuliah selalu menggunakan media pembelajaran yang sama?
Jawaban : Tergantung dosen sih Kak ada yang yang setiap masuk melalui *Zoom* ada juga yang melalui *Google Classroom*
Pertanyaan : Siapakah yang menentukan media apa yang harus digunakan?
Jawaban : Yang menentukan itu dosen, tapi ada beberapa dosen yang menanyakan kepada mahasiswa kita mau menggunakan media apa. Tapi kebanyakan dari kami memilih gunakan *Zoom* aja. Bisa dibilang kebanyakan dari kami juga sih kak
- Pertanyaan** : Media apa yang digunakan untuk melakukan ujian? Bagaimana sistemnya?
Jawaban : Sistemnya melalui media online sih misalnya melalui *classroom* di dalam *classroom* nanti dibagi soal gitu

B. Alasan penggunaan media

- Pertanyaan** : Apakah media yang digunakan mudah digunakan atau dioperasikan?
Jawaban : mudah digunakan sih kak
- Pertanyaan** : Apakah ada hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih media tersebut?
Jawaban : Pertimbangannya jaringan sih takutnya pas kita ujian jaringan kita tiba-tiba ngedown
- Pertanyaan** : Apakah terdapat dari media pembelajaran yang digunakan memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya?
Jawaban : Yang pertama *Zoom* kelebihannya itu walau sekarang lagi masa pandemi bisa membuat mahasiswa saling bertatap muka walau melalui virtual itu dari *Zoom*. Sedangkan kelemahannya mengenai jaringan tadi jika jaringan kita kurang atau kurang bagus tentunya pada saat kita melakukan *Zoom* suara atau gambar tampilan pada *Zoom* itu kurang efektif gitu. Dan yang kedua *Google Classroom*, kelebihan dari *Google Classroom* pada saat ada materi dari dosen itu bisa dikirim dan bisa kita simpan di di aplikasi kita sedangkan kekurangannya jaringan tadi pada saat pengiriman tugas jika jaringan tidak ada maka pengiriman tugas kita itu bisa failed atau batal.

C. Kelebihan/faktor pendukung pembelajaran online

- Pertanyaan** : Apakah terdapat hal-hal yang disenangi selama melakukan pembelajaran online?
Jawaban : Yang disenangi itu dari dosennya sih kak. Ketika dosennya itu mengajar dengan semangat maka mahasiswa jadi semangat, tapi ada juga beberapa dosen yang mengajar nya bertele-tele gitu itu yang membuat mahasiswa tidak konsen atau kurang efektif.
- Pertanyaan** : Apakah dengan adanya pembelajaran online mahasiswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan?
Jawaban : Kalau dibilang memahami tentunya kurang kak kurang memahami. Karena pada saat dosen menerangkan gitu kembali lagi ke dosennya ada yang secara langsung menanyakan kepada mahasiswanya atau aktif. itu bisa kita pahami walaupun tidak sempurna gitu, namun kembali ke dosen yang kurang smart dalam menyampaikan tentunya apa yang disampaikan itu kita juga kurang nangkap

3. **Pertanyaan** : Apakah dengan dilaksanakannya pembelajaran online mahasiswa menjadi lebih aktif dalam melakukan diskusi di kelas?

Jawaban : 50 50% sih kak.

D. Kelemahan/faktor penghambat pembelajaran online

1. **Pertanyaan** : Adakah faktor internal yang menjadi penghambat dalam melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Tentunya rasa malas itu ada, rasa jenuh juga ada, terus rasa ingin tahu kita juga berkurang karena menggunakan media online

2. **Pertanyaan** : Adakah faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Jika dari faktor eksternalnya selain jaringan enggak ada sih

3. **Pertanyaan** : Bagaimana cara mahasiswa dalam mengatasi hambatan yang diterima baik dari internal maupun eksternal?

Jawaban : Yang dilakukan itu, misalnya pada jaringan tadi jika jaringannya kurang saya pribadi mencari lokasi yang di mana kemungkinan jaringannya bagus gitu. Atau kan sekarang warkop warkop banyak yang pakai *wi-fi* jadi solusi yang yang diatasi ya menggunakan *wi-fi*.

E. Dimensi-dimensi CMC

1. **Dimensi *Accessibility* (Daya Jangkau)**

Pertanyaan : Perangkat apa yang digunakan?

Jawaban : kalau dulu saya menggunakan handphone baru-baru ini karena sudah ada laptop yang menggunakan laptop.

Pertanyaan : Dimanakah mahasiswa tinggal?

Jawaban : saya tinggal di di Kabanjahe Kabupaten Karo

Pertanyaan : Dimanakah biasanya mahasiwa ketika mengikuti perkuliahan?

Jawaban : Perkuliahan online pertama, saya daring dari rumah. Soalnya kalau mata kuliah sampai akhir itu takutnya penggunaan data itu terlalu banyak, jadi pada saat mata kuliah kedua itu saya ke Kabanjahe mencari warkop warkop yang memiliki *WiFi* bagus.

Pertanyaan : Apakah dengan jarak yang cukup jauh materi yang disampaikan oleh dosen dapat tersampaikan dengan baik?

Jawaban : dapat tersampaikan dengan baik kak

Pertanyaan : Apakah terdapat hambatan dalam melakukan pembelajaran online yang berhubungan dengan tempat tinggal maupun lokasi tempat mahasiswa mengikuti perkuliahan?

Jawaban : Kalau dibilang hambatan ada sih kak, misalnya kan kendaraan waktu pada saat saya mau pergi ke warkop gitu soalnya jarak dari rumah ke tempat nongkrong itu lumayan jauh.

2. **Dimensi *Speed* (Kecepatan Informasi)**

Pertanyaan : Jaringan apa yang biasa digunakan dalam mengakses media pembelajaran online?

Jawaban : Kembali lagi ke yang pertama, kalau perkuliahan pertama saya menggunakan jaringan Axis kalau jaringan kedua dan seterusnya saya menggunakan wifi

Pertanyaan : Bagaimana kecepatan dalam memperoleh dan menerima informasi dari dosen?

Jawaban : Lumayan bagus kak cepat gitu

Pertanyaan : Apakah terdapat kendala dalam kecepatan menerima informasi?

Jawaban : Enggak ada, lumayan bagus soalnya jaringan pada saat saya ke warkop gitu itu jaringan *wi-fi*-nya kencang gitu jadi saat memberikan materi juga tersampaikan secara *real-time*

Pertanyaan: Apakah media yang digunakan memiliki kelebihan dan kecepatan untuk digunakan menyampaikan dan menerima informasi?

Jawaban : -

3. Dimensi *Amount* (Kuantitas Informasi)

Pertanyaan : Apakah kebutuhan dari jumlah informasi yang diperlukan oleh mahasiswa dapat terpenuhi selama melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Kalau dibilang terpenuhi nggak sepenuhnya sih kak, bisa dibilang lebih besar sih cuman nggak sepenuhnya.

Pertanyaan : Jika tidak, apa hal yang biasanya dilakukan agar kebutuhan dari informasi yang diinginkan dapat terpenuhi?

Jawaban : Saya pribadi langsung meminta informasi dari dosen gitu, misalnya melalui *chat*. Saya menanyakan ke dosennya bahwa materi yang diberikan itu kurang saya menerimanya atau kurang puas menerimanya. Jadi pada saat saya *chat* dosen melalui *virtual chat* itu saya ingin meminta dan dan menginginkan kepuasan informasi dari dosen meminta materi dikirim ulang atau diinformasikan kembali lagi gitu ada juga seperti itu.

4. Dimensi *Cognitive Effectiveness* (Keefektifan Memperoleh Pengetahuan)

Pertanyaan : Apakah dengan terpenuhinya jumlah informasi yang dibutuhkan, maka wawasan dari mahasiswa semakin bertambah?

Jawaban : tentunya bertambah soalnya dari apa yang kita tidak ketahui setelah kita meminta informasi dari dosen jadi informasi kita semakin bertambah gitu.

Pertanyaan : Selain melalui penyampaian materi oleh dosen, apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran online untuk memperkaya wawasan mahasiswa.

Jawaban : Biasanya *sharing-sharing* dengan dosen, dengan teman terus mendapatkan banyak informasi melalui webinar-webinar. Biasanya dosen menginformasikan ke mahasiswa untuk mengikuti webinar tersebut.

5. Dimensi *Relevance* (Kesesuaian Informasi)

Pertanyaan : Apakah informasi maupun materi yang didapatkan selama pembelajaran online sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan oleh mahasiswa?

Jawaban : Sesuai sih kak, namun ada juga beberapa dosen yang disampaikan itu kadang-kadang nggak nyambung dengan materi. Itu hanya sebagian kecil saja

Pertanyaan : Apa yang menjadi pengukur atau penanda bahwa informasi yang didapatkan sudah sesuai dengan apa yang ingin didapatkan?

Jawaban : Pada saat ada informasi webinar-webinar banyak dosen yang langsung memberikan informasi mahasiswa untuk mengikuti. Lalu dengan adanya webinar itu saya mendapatkan banyak informasi, misalnya pada saat yang ingin saya ketahui pada saat ingin mengetahui mengenai *public speaking* saat pertama kali kuliah. Ketika mengikuti mengikuti webinar itu keinginan berbicara itu bertambah.

6. Dimensi *Motivating* (dari Informasi)

Pertanyaan : Apakah terdapat dorongan dan motivasi dalam melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Dorongan yang membuat saya aktif di perkuliahan online itu bisa dibilang ada target kak soalnya target saya kuliah itu tiga setengah tahun sih kak tidak lebih, harus cepat wisuda tapi itu masih *planning* aja sih

Pertanyaan : Apakah ilmu yang didapatkan dari materi, diskusi maupun informasi yang telah dilakukan biasanya diterapkan setelah pembelajaran online berakhir?

Jawaban : Saya terapkan, karena jika tidak ada niat tentunya apa yang yang kita tanamkan dalam diri kita susah hanya kecil kemungkinan kita untuk menerapkannya sampai mata kuliah berakhir.

D. Hasil Wawancara Informan 4

Nama : Annisa Br Sembiring

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Angkatan 2020

Tanggal Wawancara : 22 Oktober 2021

A. Jenis media

- Pertanyaan** : Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan?
Jawaban : biasanya saat melakukan perkuliahan online saya menggunakan media via *Zoom*, *Google Classroom*, dan *Google Meet*.
- Pertanyaan** : Apakah dalam setiap mata kuliah selalu menggunakan media pembelajaran yang sama?
Jawaban : Tergantung dosennya juga sih, kalau dosennya sedang ada halangan kita membahas materi nya pakai *Google Classroom* tapi paling sering menggunakan *Zoom*.
- Pertanyaan** : Siapakah yang menentukan media apa yang harus digunakan?
Jawaban : dosen itu sendiri kak
- Pertanyaan** : Media apa yang digunakan untuk melakukan ujian? Bagaimana sistemnya?
Jawaban : Kalau ujian biasanya para dosen itu memberikan soal kepada mahasiswa melalui *classroom* dan dosen juga menyuruh mahasiswa untuk mengirimkan jawaban berbentuk pdf melalui *classroom* juga.

B. Alasan penggunaan media

- Pertanyaan** : Apakah media yang digunakan mudah digunakan atau dioperasikan?
Jawaban : Mudah digunakan sih kak, hanya kan ketika menggunakan *Zoom* itu kan misalnya yang menjadi masalah itu penggunaannya terbatas kak soalnya kalau media *Zoom* itu kan terbatas dalam penggunaannya tidak bisa bebas
- Pertanyaan** : Apakah ada hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih media tersebut?
Jawaban : Menurut saya pastinya dalam memutuskan media tersebut ada pertimbangan untuk memilih media. Dalam kondisi saat ini dosen pasti mempertimbangkan dengan memilih media tersebut mahasiswa dapat menerima materi dengan baik atau tidak.
- Pertanyaan** : Apakah terdapat dari media pembelajaran yang digunakan memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya?
Jawaban : Kalau menurut saya pasti ada kelebihannya yaitu dapat saling tatap muka antar mahasiswa dengan dosen itu sendiri. Dosen juga dapat mudah menjelaskan materi yang diberikan melalui *Zoom* seperti menampilkan *PowerPoint* dan video-video yang berkaitan dengan materi tersebut namun dalam kelemahannya waktu pemakaiannya yang terbatas dan masalah jaringan yang selalu muncul.

C. Kelebihan/faktor pendukung pembelajaran online

- Pertanyaan** : Apakah terdapat hal-hal yang disenangi selama melakukan pembelajaran online?
Jawaban : Kalau saya sendiri yang saya senangi selama melakukan pembelajaran online dapat bertatap muka dengan teman-teman beserta dosennya, walaupun dalam keadaan seperti saat ini melalui via *Zoom* dengan jarak jauh gitu.
- Pertanyaan** : Apakah dengan adanya pembelajaran online mahasiswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan?
Jawaban : Kalau menurut saya sendiri sih kak tidak bagi setiap mahasiswa, karena menurut saya akan lebih mudah bagi mahasiswa memahami dan mengerti materi yang diberikan Oleh dosen itu sendiri secara langsung

3. **Pertanyaan** : Apakah dengan dilaksanakannya pembelajaran online mahasiswa menjadi lebih aktif dalam melakukan diskusi di kelas?

Jawaban : Itu juga menurut saya tidak terlalu aktif, karena menurut saya mahasiswa akan lebih cepat bosan ketika melakukan pembelajaran secara *online* dibandingkan ketika melakukan pembelajaran secara *offline*. Soalnya kalau *offline* kan mahasiswa dapat berdiskusi secara langsung dan saling memberikan pendapat masing-masing.

D. Kelemahan/faktor penghambat pembelajaran online

1. **Pertanyaan** : Adakah faktor internal yang menjadi penghambat dalam melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Menurut saya pribadi faktor internalnya. keinginan saya untuk belajar lebih menurun karena menggunakan media online. Karena belajar melalui online membuat saya lebih cepat bosan sehingga mengganggu konsentrasi saya dalam belajar. Kalau kita melakukan online gitu kan Kak Tidak semua seperti di kampus pasti selalu aja ada gangguan-gangguan atau apa gitu

2. **Pertanyaan** : Adakah faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Kalau saya pribadi jaringan akan selalu jadi penghambat ketika melakukan pembelajaran online melihat tempat tinggal saya yang jauh dari perkotaan

3. **Pertanyaan** : Bagaimana cara mahasiswa dalam mengatasi hambatan yang diterima baik dari internal maupun eksternal?

Jawaban : Cara saya mengatasi hambatan itu sendiri sih kalau dari faktor internal itu saya mendengarkan musik terlebih dahulu sebelum perkuliahan dimulai sehingga membuat saya lebih rileks. Saya juga suka menonton video-video lucu untuk menghilangkan kan rasa kantuk.

E. Dimensi-dimensi CMC

1. **Dimensi *Accessibility* (Daya Jangkau)**

Pertanyaan : Perangkat apa yang digunakan?

Jawaban : Biasanya kalau tidak pakai HP saya pakai laptop atau keduanya.

Pertanyaan : Dimanakah mahasiswa tinggal?

Jawaban : Saya tinggalnya di Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.

Pertanyaan : Dimanakah biasanya mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan?

Jawaban : Kalau saya ketika ada jadwal kuliah saya selalu *stay* di rumah.

Pertanyaan : Apakah dengan jarak yang cukup jauh materi yang disampaikan oleh dosen dapat tersampaikan dengan baik?

Jawaban : Kalau menurut saya pribadi mengingat tempat tinggal saya yang cukup jauh dan sering adanya gangguan jaringan membuat saya lebih kurang memahami materi yang diberikan oleh dosen. Soalnya kan kak kalau ada gangguan-gangguan jaringan ketika melakukan *Zoom* itu itu pasti suara-suara dosen atau materinya menghilang sendiri. suara dosennya macet-macet gitu jadi ketinggalan materi yang diberikan oleh dosen.

Pertanyaan : Apakah terdapat hambatan dalam melakukan pembelajaran online yang berhubungan dengan tempat tinggal maupun lokasi tempat mahasiswa mengikuti perkuliahan?

Jawaban : kalau hambatan lainnya tidak ada si kak soalnya saya juga hambatannya hanya dari jaringan itu aja.

2. **Dimensi *Speed* (Kecepatan Informasi)**

Pertanyaan : Jaringan apa yang biasa digunakan dalam mengakses media pembelajaran online?

Jawaban : Biasanya menggunakan *wi-fi* atau menggunakan paket internet Telkomsel.

Pertanyaan : Bagaimana kecepatan dalam memperoleh dan menerima informasi dari dosen?

Jawaban : Terkadang Informasi yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa bisa secara cepat, lambat, atau telat. Biasanya Informasi yang disampaikan itu melalui via *WhatsApp* namun kan jaringan ini tidak selalu lancar dan hal itu membuat para mahasiswa atau dosen terlambat dalam mengirimkan pesan atau terlambat dalam mendapatkan informasi dari para dosen.

Pertanyaan : Apakah terdapat kendala dalam kecepatan menerima informasi?

Jawaban : Kalau kendalanya sih nggak ada hanya satu aja itupun karena jaringan

Pertanyaan: Apakah media yang digunakan memiliki kelebihan dan kecepatan untuk digunakan menyampaikan dan menerima informasi?

Jawaban : Kalau menurut saya pribadi yang memiliki kecepatan itu melalui via *Whatsapp* pastinya karena hanya menggunakan sedikit internet dan akan lebih mudah mendapatkan informasi. Kalau misalnya kita menggunakan *Zoom* kan kita itu pasti ada batasan waktunya jadi tidak setiap saat bisa bertanya kepada dosen.

3. Dimensi *Amount* (Kuantitas Informasi)

Pertanyaan : Apakah kebutuhan dari jumlah informasi yang diperlukan oleh mahasiswa dapat terpenuhi selama melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Terkadang iya, namun tidak di semua mata kuliah

Pertanyaan : Jika tidak, apa hal yang biasanya dilakukan agar kebutuhan dari informasi yang diinginkan dapat terpenuhi?

Jawaban : Yang saya lakukan agar kebutuhan informasi itu terpenuhi, bertanya kepada dosen tentang materi yang kurang saya pahami dan untuk seterusnya saya mungkin harus lebih memperhatikan dan memahami materi dan penjelasan yang diberikan oleh dosen.

4. Dimensi *Cognitive Effectiveness* (Keefektifan Memperoleh Pengetahuan)

Pertanyaan : Apakah dengan terpenuhinya jumlah informasi yang dibutuhkan, maka wawasan dari mahasiswa semakin bertambah?

Jawaban : Kalau menurut saya belum tentu juga, apalagi proses pembelajaran melalui daring atau online karena belum tentu semua mahasiswa memperhatikan dosen saat menjelaskan.

Pertanyaan : Selain melalui penyampaian materi oleh dosen, apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran online untuk memperkaya wawasan mahasiswa.

Jawaban : Kalau saya yang saya lakukan yaitu membaca ataupun memahami ulang isi materi yang telah diberikan oleh dosen agar lebih memahami dan mengerti. Kemudian kegiatan lain seperti diskusi.

5. Dimensi *Relevance* (Kesesuaian Informasi)

Pertanyaan : Apakah informasi maupun materi yang didapatkan selama pembelajaran online sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan oleh mahasiswa?

Jawaban : Sesuai kak, karena dosen pasti akan selalu menjelaskan ulang isi dari materi yang akan mereka berikan kepada mahasiswa agar mahasiswa itu lebih mengerti apa yang ingin dijelaskan oleh dosen itu

Pertanyaan : Apa yang menjadi pengukur atau penanda bahwa informasi yang didapatkan sudah sesuai dengan apa yang ingin didapatkan?

Jawaban : Kalau menurut saya yang jadi pengukur dan penanda itu adalah mahasiswa memang benar-benar mengerti dan memahami materi yang telah diberikan oleh dosen selama mengikuti kuliah online.

6. Dimensi *Motivating* (dari Informasi)

Pertanyaan : Apakah terdapat dorongan dan motivasi dalam melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Motivasi saya saat ini adalah meski proses belajar lebih banyak digunakan secara daring dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan sebagainya namun tidak mengheentikan saya untuk terus mengikuti proses pembelajaran walaupun hanya melalui daring atau online, saya tetap semangat mengikuti pendidikan walau keadaan pandemi *Covid-19*.

Pertanyaan : Apakah ilmu yang didapatkan dari materi, diskusi maupun informasi yang telah dilakukan biasanya diterapkan setelah pembelajaran online berakhir?

Jawaban : Kalau saya pribadi terkadang diterapkan seperti membaca dan memahami isi materi yang telah diberikan oleh dosen, agar saya lebih memahami dan mengerti apa yang dijelaskan oleh dosen. Namun terkadang juga tidak karena saat daring saya juga kurang mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen itu sendiri. Karena setiap kita melakukan daring *Zoom* begitu di rumah kan tidak selalu tenang damai suasana pasti selalu ada gangguan gitu .



E. Hasil Wawancara Informan 5

Nama : Lammewa Ritonga

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Angkatan 2020

Tanggal Wawancara : 28 Oktober 2021

A. Jenis media

1. **Pertanyaan** : Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan?

Jawaban : Ketika melakukan kuliah online tergantung dosennya, kadang pakai GCR, kadang *Zoom*, kadang WA, kadang *Google Meet*.

2. **Pertanyaan** : Apakah dalam setiap mata kuliah selalu menggunakan media pembelajaran yang sama?

Jawaban : Tidak

3. **Pertanyaan** : Siapakah yang menentukan media apa yang harus digunakan?

Jawaban : dari dosen sendiri yang menentukan

4. **Pertanyaan** : Media apa yang digunakan untuk melakukan ujian? Bagaimana sistemnya?

Jawaban : Kalau ujian biasanya pakai GCR, soalnya langsung dikirim di *classroom*. Ada juga yang di *Zoom*, di mana soalnya dishare screen kemudian dosen langsung memantau mahasiswa mengerjakan ujian tersebut soal-soal tersebut.

B. Alasan penggunaan media

4. **Pertanyaan** : Apakah media yang digunakan mudah digunakan atau dioperasikan?

Jawaban : Tergantung jaringan, kalau jaringannya bagus semua aplikasinya gampang kak. Kalau seperti saya, yang ada didaerah, yang posisinya lagi di kampung kadang kalau pakai *Zoom* seperti ini kadang mati atau keluar masuk jaringannya kurang lancar apalagi kalau di daerah ini mati lampu.

5. **Pertanyaan** : Apakah ada hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih media tersebut?

Jawaban : Pertimbangannya ya misalnya, semester 3 seperti kami ada pelajaran statistik biasanya kami mempelajari statistik itu pakai *Zoom* kak agar lebih mudah dipahami agar lebih paham apa yang diajarkan dosennya.

6. **Pertanyaan** : Apakah terdapat dari media pembelajaran yang digunakan memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya?

Jawaban : Kalau *Classroom* lebihnya tidak mengganggu jaringan karena menurut saya kalau di kampung ini *gr* atau WA itu lebih mudah diakses menggunakan internet dibandingkan menggunakan *Zoom*, itu sih kelebihanannya

C. Kelebihan/faktor pendukung pembelajaran online

1. **Pertanyaan** : Apakah terdapat hal-hal yang disenangi selama melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Kalau hal yang saya senangi itu nggak ribet gitu, maksudnya pakai kaos biasa pun kelas online bisa atau sambil ngapa-ngapain juga bisa nggak harus berpakaian kemeja atau layaknya ke kampus. Itu sih yang saya senangi, misalnya nanti dosennya kadang ngirim tugasnya pagi kemudian bisa diselesaikan malamnya gitu kak

2. **Pertanyaan** : Apakah dengan adanya pembelajaran online mahasiswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan?

Jawaban : Enggak juga, kadang lebih jelasnya secara langsung gitu kan kak. Kalau dijelaskan walaupun melalui *Zoom* kalau jaringan lambat lola gitu kadang nggak fokus kak jadinya.

3. **Pertanyaan** : Apakah dengan dilaksanakannya pembelajaran online mahasiswa menjadi lebih aktif dalam melakukan diskusi di kelas?

Jawaban : Enggak kak kurang

D. Kelemahan/faktor penghambat pembelajaran online

1. **Pertanyaan** : Adakah faktor internal yang menjadi penghambat dalam melakukan pembelajaran online?

Jawaban : ada kak, kadang ada rasa malas.

2. **Pertanyaan** : Adakah faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam melakukan pembelajaran online?

3. **Jawaban** : Kadang kalau di kampung ini mati lampu maka jaringan disini jadi lelet. Jadi setiap mata pelajaran yang dipelajari kalau hari itu mati lampu jadi malas gitu keluar masuk jaringan bahkan informasi dari dosen terkadang jadi lambat informasinya kita terima.

4. **Pertanyaan** : Bagaimana cara mahasiswa dalam mengatasi hambatan yang diterima baik dari internal maupun eksternal?

Jawaban : Terkadang saya pindah tempat. Seperti sekarang saya ini berada di ruangan, kadang kalau mati lampu saya pindah di halaman seperti itu. Ada juga disediakan seperti meja-meja di depan rumah saya, biasanya kayak gitu sih.

E. Dimensi-dimensi CMC

1. **Dimensi *Accessibility* (Daya Jangkau)**

Pertanyaan : Perangkat apa yang digunakan?

Jawaban : Oh hanya handphone saja kak karena kalau pakai yang lainnya tidak bisa

Pertanyaan : Dimanakah mahasiswa tinggal?

Jawaban : Daerah Tapanuli Utara

Pertanyaan : Dimanakah biasanya mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan?

Jawaban : Di rumah kak, kadang-kadang kalau mati lampu saya keluar-keluar gitu di depan rumah.

Pertanyaan : Apakah dengan jarak yang cukup jauh materi yang disampaikan oleh dosen dapat tersampaikan dengan baik?

Jawaban : Seperti yang saya bilang, tergantung jaringan. Kalau jaringannya bagus, penyampaian dosennya bagus ya diterima dengan baik. Tapi kalau jaringannya nggak bagus seperti kalau mati lampu ya nggak baik.

Pertanyaan : Apakah terdapat hambatan dalam melakukan pembelajaran online yang berhubungan dengan tempat tinggal maupun lokasi tempat mahasiswa mengikuti perkuliahan?

Jawaban : -

2. **Dimensi *Speed* (Kecepatan Informasi)**

Pertanyaan : Jaringan apa yang biasa digunakan dalam mengakses media pembelajaran online?

Jawaban : Kadang menggunakan internet jaringan Telkomsel

Pertanyaan : Bagaimana kecepatan dalam memperoleh dan menerima informasi dari dosen?

Jawaban : Di sini kan kak saya menggunakan dua jaringan yaitu Telkomsel yang dari kampus dan pakai Axis juga. Kecepatannya biasa lebih cepat Telkomsel sih kak. Kalaupun mati lampu di daerah sini gak lama juga, tapi memang lebih bagus Telkomsel daripada Axis.

Pertanyaan : Apakah terdapat kendala dalam kecepatan menerima informasi?

Jawaban : -

Pertanyaan: Apakah media yang digunakan memiliki kelebihan dan kecepatan untuk digunakan menyampaikan dan menerima informasi?

Jawaban : Ada kak, WA lebih cepat.

3. **Dimensi *Amount* (Kuantitas Informasi)**

Pertanyaan : Apakah kebutuhan dari jumlah informasi yang diperlukan oleh mahasiswa dapat terpenuhi selama melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Enggak juga kak, ya kadang tergantung semua penyampaiannya.

Pertanyaan : Jika tidak, apa hal yang biasanya dilakukan agar kebutuhan dari informasi yang diinginkan dapat terpenuhi?

Jawaban : Biasa meminta materi dikirim ulang atau diinformasikan kembali lagi gitu.

4. **Dimensi *Cognitive Effectiveness* (Keefektifan Memperoleh Pengetahuan)**

Pertanyaan : Apakah dengan terpenuhinya jumlah informasi yang dibutuhkan, maka wawasan dari mahasiswa semakin bertambah?

Jawaban : Ya lumayan bertambah kak.

Pertanyaan : Selain melalui penyampaian materi oleh dosen, apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran online untuk memperkaya wawasan mahasiswa.

Jawaban : Apa ya kak, ya saya kampung aja gitu, diskusi juga kurang. Kalau diskusi kelompok ada tapi itu jarang.

5. **Dimensi *Relevance* (Kesesuaian Informasi)**

Pertanyaan : Apakah informasi maupun materi yang didapatkan selama pembelajaran online sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan oleh mahasiswa?

Jawaban : Sesuai kak.

Pertanyaan : Apa yang menjadi pengukur atau penanda bahwa informasi yang didapatkan sudah sesuai dengan apa yang ingin didapatkan?

Jawaban : Dimengerti, dipahami itu aja.

6. **Dimensi *Motivating* (dari Informasi)**

Pertanyaan : Apakah terdapat dorongan dan motivasi dalam melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Ya kalau dorongan itu ada kak, biar cepat tamat sesuai dengan yang saya inginkan dan biar bisa bekerja di tempat yang layak untuk saya.

Pertanyaan : Apakah ilmu yang didapatkan dari materi, diskusi maupun informasi yang telah dilakukan biasanya diterapkan setelah pembelajaran online berakhir?

Jawaban : Kadang diterapkan kadang enggak juga.

F. Hasil Wawancara Informan 6

Nama : Vira Ariyana
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Angkatan : 2020
Tanggal Wawancara : 5 November 2021

A. Jenis media

- 1. Pertanyaan** : Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan?
Jawaban : Untuk media yang biasa kami gunakan itu banyak seperti aplikasi *Zoom Google Classroom, Cloud X, Google Meet, WhatsApp* bahkan bisa dari aplikasi *e-learning* berbasis web yang sudah disediakan oleh universitas.
- 2. Pertanyaan** : Apakah dalam setiap mata kuliah selalu menggunakan media pembelajaran yang sama?
Jawaban : Untuk setiap mata kuliah tidak semua menggunakan media pembelajaran yang sama ya kak, karena itu tergantung ketentuan dari dosen pengampu mata kuliah masing-masing. Jadi tidak semua media sama digunakan oleh setiap dosen untuk melakukan pembelajaran online
- 3. Pertanyaan** : Siapakah yang menentukan media apa yang harus digunakan?
Jawaban : Untuk penentuan media sendiri itu tergantung dosen ada yang dosennya menyerahkan kepada mahasiswa untuk memilih media apa yang digunakan dan ada juga yang modelnya dosen yang memang menyarankan dan menetapkan media apa yang digunakan dari ide dosen tersebut.
- 4. Pertanyaan** : Media apa yang digunakan untuk melakukan ujian? Bagaimana sistemnya?
Jawaban : Kalau mengenai ujian biasanya kami masih menggunakan sistem yang biasa digunakan untuk kegiatan belajar. Seperti mengirim soal melalui *Google Classroom*, kemudian kami tetap memasuki media *Zoom* agar dosen melakukan pengawasan dalam ujian. Jadi kami ujian itu sistemnya masih menggunakan media seperti belajar daring biasa namun soal itu dikirim melalui *Google Classroom* kemudian waktu yang sudah ditetapkan itu sesuai seperti jadwal biasanya. Jadi kalau sudah habis waktunya *Zoom* itu akan segera diakhiri kemudian soal yang kami kerjakan itu menggunakan lembar jawaban word ataupun ditulis tergantung kepada dosen Kemudian kami kumpul kembali di *Google Classroom*

B. Alasan penggunaan media

- 1. Pertanyaan** : Apakah media yang digunakan mudah digunakan atau dioperasikan?
Jawaban : Untuk masalah pengoperasian media pembelajaran masih dalam kategori cukup mudah digunakan, karena untuk saat ini media yang digunakan masih sederhana seperti *Zoom, Google Meet, GCR* dan itu cukup mudah untuk digunakan.
- 2. Pertanyaan** : Apakah ada hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih media tersebut?
Jawaban : Mengenai masalah hal untuk dipertimbangkan dalam memilih media mungkin itu seperti pertimbangan penjelasan materi atau metode belajar yang digunakan. Misalnya mata kuliah yang membutuhkan penjelasan materi yang cukup panjang lebar dari dosennya maka seperti itu dibutuhkan media *Zoom, Cloud X* dan sejenisnya yang di dalam isinya itu supaya memudahkan mahasiswa untuk memahami materi. Karena jika penjelasan tidak digunakan secara Interaksi langsung melalui *Zoom* ataupun *Cloud X* dan sebagainya itu akan sulit. Namun jika untuk sekedar melihat bahan materi pertimbangan untuk memilih media itu sekedar hanya menggunakan aplikasi seperti *WhatsApp, Google Classroom* dan sebagainya.
- 3. Pertanyaan** : Apakah terdapat dari media pembelajaran yang digunakan memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya?

Jawaban : Seperti yang saya katakan tadi setiap aplikasi pasti mempunyai kelebihan dan kelemahannya. Kelemahannya ya saya contohkan dari aplikasi pertama yang sering kali kami gunakan itu adalah aplikasi yang kelebihan dari aplikasi *Zoom* ini bisa memudahkan kita berkomunikasi dan diskusi dengan dosen dan beserta *Zoom* lainnya ya karena dengan aplikasi ini lebih efektif untuk saling bertukar pendapat ataupun diskusi mengenai materi yang dijelaskan karena selain bisa *menshare screen* bahan materi juga bisa secara langsung mengetahui interaksi antara dosen dan mahasiswa yaitu kami sendiri. Nah kalau kelemahannya dari *Zoom* itu mungkin hanya terletak pada kuota karena *Zoom* itu atau sejenis *cloudx* lainnya lebih boros dalam menguras kuota internet. Kemudian untuk aplikasi lainnya itu seperti *Google Classroom* kalau dari *Google Classroom* sendiri kelebihannya mungkin memudahkan kita memudahkan dosen sih dalam *menshare* bahan materi untuk bisa dilihat di hari-hari selanjutnya gitu jadi ketika dosen *menshare* hari ini Maka kalau kita pengennya lihatnya itu di hari-hari berikutnya masih ada bahan materi di *Google Classroom* itu nggak kayak di *Zoom* tadi Kalau di *Zoom* kan hanya ketika kita melangsungkan *Zoom* aja baru bisa melihat materi lagi di *Google Classroom* akan bertahan lama ya bisa kita lihat sehari-hari berikutnya itu saja kalau kelemahan dari *Google Classroom* Yaitu kebalikan dari *Zoom* tadi yaitu Kami tidak bisa berinteraksi secara cepat dan efektif Dengan dosen yang mengajar mata kuliah karena jika di *Google Classroom* ini harus harus rajin-rajin untuk mererefresh *classroom* ya karena kalau jarang di refresh pesan yang disampaikan oleh dosen atau mahasiswa lainnya tidak akan muncul di *classroom* itu sendiri kemudian kelemahan selanjutnya yaitu *gcr* itu buat tangan capek ya karena Kebanyakan ngetik untuk menjelaskan materi atau ketika mahasiswa yang bertanya jadi agak membuang waktu.

C. Kelebihan/faktor pendukung pembelajaran online

1. **Pertanyaan** : Apakah terdapat hal-hal yang disenangi selama melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Nah ini menurut Vira secara pribadi yang Vira senangi dari belajar online ini mungkin kita nggak perlu menyiapkan segala hal untuk pergi ke kampus ya. Jadi kita tinggal bangun tidur menyediakan laptop, duduk dah buka *Zoom*. Kemudian senang yang lainnya itu kita bisa menyambi hal yang lain gitu kalau ada sesuatu yang penting juga untuk dilakukan, jadi kita bisa *ngeZoom* sambil ngelakuin hal itu. Tapi tetap mendengarkan penjelasan dari dosen tentunya, tetap *oncam* untuk menghargai dosennya gitu. Selanjutnya sih kak yang Vira senangi itu mungkin kalau dari *Zoom* ini kita bisa santai kalau belajar jadi kita sambil rebahan gitu sih kak.

2. **Pertanyaan** : Apakah dengan adanya pembelajaran online mahasiswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan?

Jawaban : Kalau mengenai mengerti atau tidaknya memahami materi dosen sih saya rasa kurang efektif ya kak soalnya saya suka belajar secara offline sih. Kalau online ini karena kondisi dan suasana yang kurang enak gitu kan jadi untuk memahami materi juga kurang untuk bisa ditangkap karena tidak bisa berinteraksi secara cepat dan efektif dengan dosen. Kemudian mungkin kalau secara daring ini saya rasa karena ada gangguan entah nantinya kurang kondusif atau nanti jaringan yang kurang stabil maka materi bisa saja terputus ketika disampaikan oleh dosen jadi kurang bisa untuk dipahami.

3. **Pertanyaan** : Apakah dengan dilaksanakannya pembelajaran online mahasiswa menjadi lebih aktif dalam melakukan diskusi di kelas?

Jawaban : Kalau daring ini mungkin sama saja ya, malah saya rasa kurang lebih efektif untuk bisa bertanya karena seperti yang tadi saya katakan untuk memahami materi itu agak sulit ya bisa masuk ke dalam pikiran kita, jadi saya rasa sama saja sebelum atau sesudah itu malahan bukan semakin aktif malah tapi sama aja gitu. Kalau untuk masuk dalam kategori aktif saya termasuk mahasiswa yang cukup aktif ya, karena kalau misalnya sedang daring nih saya itu dari kebanyakan mahasiswa kadang saya sendiri yang cuma *on cam* gitu kan untuk menghargai dosen ataupun saya yang sering menanggapi pertanyaan persoalan dosen misalnya entah itu masalah absen atau apa sih kendala kalian.

D. Kelemahan/faktor penghambat pembelajaran online

1. **Pertanyaan** : Adakah faktor internal yang menjadi penghambat dalam melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Mungkin kalau dari saya pribadi faktor internalnya itu seperti yang pertama itu rasa bosan atau jenuh dalam diri itu ketika daring seringkali terjadi, apalagi mata kuliahnya itu mungkin yang jadwalnya itu dalam sekali pertemuan itu bisa sampai berjam-jam gitu. Ya mungkin kalau 1 jam setiap mata kuliah itu masih bisa dimaklumi, tapi biasanya kalau udah kuliah di pagi hari itu masih wajar sih belum rasa bosan tapi ketika masuk ke mata kuliah berikutnya yang misalnya ada dua les itu dan agak siang mau memasuki dzuhur itu rasa bosan itu pasti timbul. Sikap itu yang membuat kuliah online ini terganggu, rasa bosan. Kemudian rasa capek ketika duduknya itu harus terus menghadap ke arah laptop, kemudian gangguan yang lainnya yaitu kadang sakit matanya untuk menatap laptop terus ataupun HP itu .

2. **Pertanyaan** : Adakah faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Untuk faktor eksternal yang menghambat untuk melakukan kuliah online itu seperti yang pertama itu mungkin yang pasti jaringan ya, jaringan dari internet yang terkadang itu itu kurang stabil gitu jadi membuat daring yang sedang berlangsung itu menjadi terhambat. Kemudian yang kedua itu mungkin suasana yang mungkin kurang kondusif apalagi jika kita itu sedang di rumah, nah di rumah itu kan nggak hanya kita aja walaupun kita sedang daring di di kamar kadang suara-suara bising dari luar ruangan itu kadang mengganggu untuk daring sehingga mengganggu konsentrasi dari Vira sendiri.

3. **Pertanyaan** : Bagaimana cara mahasiswa dalam mengatasi hambatan yang diterima baik dari internal maupun eksternal?

Jawaban : Cara mengatasi hambatan itu mungkin di sela-sela dosen menjelaskan kita bisa ambil minum atau makanan sebentar dan off cam sebentar lalu lanjut lagi kemudian mencatat. Mungkin bisa juga dengan cara merekam suara dosen, karena lebih praktis untuk bisa didengarkan lagi ketika kita ada waktu luang. Jadi pelajaran itu bisa diulang kalau pun kita tidak maksimal ketika mendengarkan dosen menjelaskan.

E. Dimensi-dimensi CMC

1. **Dimensi *Accessibility* (Daya Jangkau)**

Pertanyaan : Perangkat apa yang digunakan?

Jawaban : *Yang sering digunakan itu mungkin lebih enak menggunakan laptop ya tapi kalau misalnya sambil berpergian atau di tempat-tempat yang kurang kondusif mungkin lebih enak menggunakan hp.*

Pertanyaan : Dimanakah mahasiswa tinggal?

Jawaban : *Kalau untuk daring sih biasanya saat Vira pulang kampung ya Vira daringnya di Serdang Bedagai, tapi lebih kebanyakan daring itu di rumah, rumahnya itu yang di Medan gitu kak. Kalau kebetulan lagi ada kerja kelompok baru pergi ke kafe gitu untuk daring di sana”*

Pertanyaan : Dimanakah biasanya mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan?

Jawaban : Nah kalau untuk daring sih biasanya Vira lebih kayak tadi juga sih, saat Vira pulang kampung ya Vira daringnya di Serdang Bedagai. Tapi lebih kebanyakan daring itu di rumah, rumahnya yang di Medan gitu kak. Jadi kalau kebetulan lagi ada kerja kelompok baru pergi ke kafe gitu untuk daring di sana gitu.

Pertanyaan : Apakah dengan jarak yang cukup jauh materi yang disampaikan oleh dosen dapat tersampaikan dengan baik?

Jawaban : Kalau untuk masalah pesan yang sampai itu kalau misalnya Vira lagi di Medan mungkin karena jaringan yang mendukung jadi pesan itu tersampaikan dengan baik. Tapi kalau misalnya Vira lagi di kampung halaman mungkin itulah kendalanya ada di jaringan si, soalnya kan di kampung halaman Vira sendiri di Serdang Bedagai itu membutuhkan jaringan yang yang cukup tinggi seperti kebanyakan menggunakan kartu Telkomsel di sana baru lancar tapi kalau kartu biasa mungkin masih kurang ya di sana ada aliran jaringannya.

Pertanyaan : Apakah terdapat hambatan dalam melakukan pembelajaran online yang berhubungan dengan tempat tinggal maupun lokasi tempat mahasiswa mengikuti perkuliahan?

Jawaban : Mungkin yang menjadi hambatan itu ya jaringan tadi kak karena kalau di serdang bedagai sendiri menggunakan jaringannya itu seperti kartu Telkomsel dan itu agak cukup mahal ya kak, itupun terkadang sudah menggunakan kartu Telkomsel terkadang masih suka sering juga rada-rada jaringannya itu hilang timbul. Tapi kalau di Medan sendiri Alhamdulillah gampang ya mendapatkan kartu kuota yang murah. Kalau hambatan-hambatannya jaringan yang paling sering jadi masalahnya itu seperti kayak absen waktu itu yang seharusnya Vira udah masuk *Zoom* gara-gara jaringan Vira jadinya dibuat absen sama dosennya karena di akhir *Zoom* itu Vira nggak masuk lagi karena udah keluar akibat jaringan yang mengganggu.

2. Dimensi *Speed* (Kecepatan Informasi)

Pertanyaan : Jaringan apa yang biasa digunakan dalam mengakses media pembelajaran online?

Jawaban : Kalau untuk jaringan yang biasa digunakan itu sih kalau lagi ada di kampung halaman pasti Vira pakai Telkomsel ya kak karena di sana itu yang agak mendukung, walaupun kadang nggak lancar juga tapi itu yang paling mendukung. Kalo lagi stay di Medan sih Vira pakai jaringan Axis, Tri, XL karena lebih murah, tapi karena Vira rasa harus nge*Zoom* tiap hari jadi Vira juga meggunakan *wifi*.

Pertanyaan : Bagaimana kecepatan dalam memperoleh dan menerima informasi dari dosen?

Jawaban : Kalau kecepatan memperoleh informasi dari dosen melalui jaringan itu sih cukup mudanya untuk bisa mendapatkan informasinya, karena Vira kan lebih banyak di Medan nih jadi kebetulan dalam menggunakan misalnya menggunakan paket atau kuota itu tiba-tiba habis atau jaringan yang mengganggu Vira bisa menggunakan *wifi* seperti yang Vira bilang tadi.

Pertanyaan : Apakah terdapat kendala dalam kecepatan menerima informasi?

Jawaban : Kalau kendala kembali lagi sih kak seperti yang dibilang tadi ya, kalau kecepatan menerima informasi si itu normal-normal aja ya kak karena secara langsung gitu kan seperti panggilan telepon. Walaupun di *Zoom* itu kan tetap seperti panggilan telepon jadi kaya nggak ada ada perbedaan waktu ketika dosen ngomong dengan kita menangkap omongan itu. Jadi kendalanya itu hanya di jaringan sih kak, kalau jaringannya memang bermasalah terkadang apa yang diucapkan dosen ketinggalan dari penampilan gerakan ataupun video yang ditampilkan.

Pertanyaan: Apakah media yang digunakan memiliki kelebihan dan kecepatan untuk digunakan menyampaikan dan menerima informasi?

Jawaban : Iya ada kak, media seperti Whatsapp merupakan media tercepat dalam menyampaikan informasi antar dosen dan mahasiswa baik dalam menyampaikan info dalam bentuk file, dokumen, ataupun video. Karena prosesnya cukup praktis ataupun penggunaannya yang kapanpun bisa dilakukan.

3. Dimensi *Amount* (Kuantitas Informasi)

Pertanyaan : Apakah kebutuhan dari jumlah informasi yang diperlukan oleh mahasiswa dapat terpenuhi selama melakukan pembelajaran online?

Jawaban : Kalau untuk masalah jumlah informasi selama perkuliahan itu terpenuhi sudah sih kak. Kalau masalah informasi pelajaran atau mata kuliah itu sih terpenuhi ya kak, tapi kalau misalnya kalau info-info seperti hal-hal kayak organisasi atau apa itu kurang, karena kan kalau offline sendiri susah mendapatkan informasi kalau tidak disebarkan secara langsung biasakan kalau dari teman ke teman kalau jumpa langsung informasinya jadi lebih cepat.

Pertanyaan : Jika tidak, apa hal yang biasanya dilakukan agar kebutuhan dari informasi yang diinginkan dapat terpenuhi?

Jawaban : Biasanya sih Vira kak kalau informasi Vira kurang terpenuhi kalau nggak nanya sama kawan nyari-nyari sendiri sih kak atau sering ke kampus atau mengajak kawan untuk cari-cari informasi.

4. Dimensi *Cognitive Effectiveness* (Keefektifan Memperoleh Pengetahuan)

Pertanyaan : Apakah dengan terpenuhinya jumlah informasi yang dibutuhkan, maka wawasan dari mahasiswa semakin bertambah?

Jawaban : Tentu kalau jumlah informasi terpenuhi pasti wawasan itu akan bertambah soalnya kan apa yang kita dapatkan itu baru gitu memperluas wawasan kita, apa yang belum kita ketahui dengan informasi yang ada kita jadi tau. Jadi kita tentunya bertambah wawasan gitu.

Pertanyaan : Selain melalui penyampaian materi oleh dosen, apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran online untuk memperkaya wawasan mahasiswa.

Jawaban : Kalau dibilang kegiatan selain materi yang disampaikan oleh dosen dengan wawasan Vira sendiri itu mungkin belajar bersama ya kak, diskusi bareng gitu. Jadi kalau di luar jumpa sama teman-teman untuk diskusi bareng, terus kumpul gitu di perpustakaan, baca buku atau melakukan hal-hal yang sebelumnya itu belum dipahami pada saat dosen menjelaskan. Jadi materi kami ulang kembali untuk dibahas kembali bersama di perpustakaan atau di manapun itu misalnya di kafe yang penting kita bahas bersama.

5. Dimensi *Relevance* (Kesesuaian Informasi)

Pertanyaan : Apakah informasi maupun materi yang didapatkan selama pembelajaran online sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan oleh mahasiswa?

Jawaban : Kalau masalah informasi yang ingin Vira peroleh sih misalnya kalau dalam pelajaran cocok-cocok aja sih kak karena kan memang mengenai Ilmu Komunikasi sendiri jadi udah cocok sih, dah sesuai lah informasi itu.

Pertanyaan : Apa yang menjadi pengukur atau penanda bahwa informasi yang didapatkan sudah sesuai dengan apa yang ingin didapatkan?

Jawaban : Mungkin sebagai penanda itu ya Vira memahami apa yang dijelaskan oleh dosen. kemudian selain Vira memahami apa yang dijelaskan oleh dosen mungkin lumayan ya dari nilai-nilai Vira semester 1 dan 2 itu itu bisa dibilang tidak terlalu rendah.

6. Dimensi *Motivating* (dari Informasi)

Pertanyaan : Apakah terdapat dorongan dan motivasi dalam melakukan pembelajaran online?

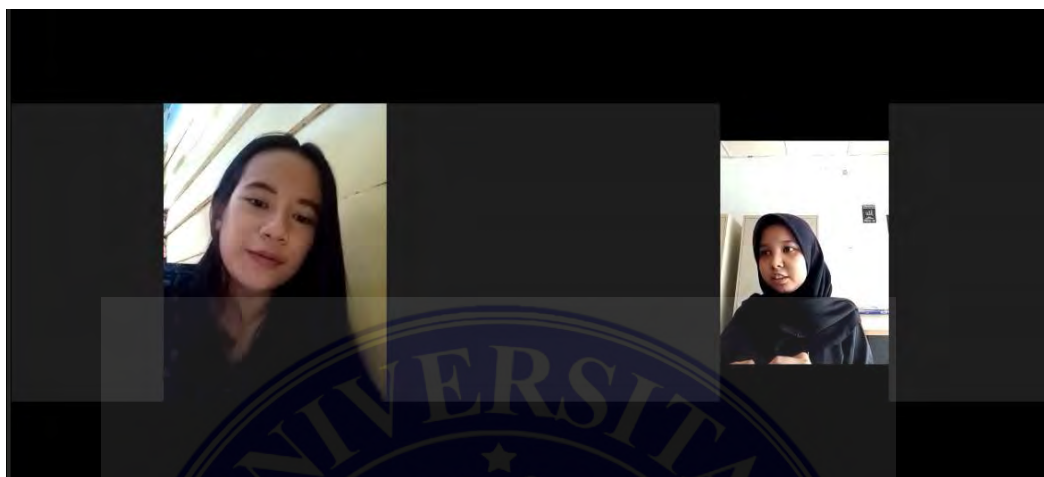
Jawaban : Mungkin dorongan Vira untuk melakukan perkuliahan online itu adalah agar putus rantai *covid-19* dengan melakukan perkuliahan online sehingga perkuliahan offline akan segera dilaksanakan.

Pertanyaan : Apakah ilmu yang didapatkan dari materi, diskusi maupun informasi yang telah dilakukan biasanya diterapkan setelah pembelajaran online berakhir?

Jawaban : Iya biasanya Vira terapkan. Contohnya itu seperti mata kuliah kewirausahaan setelah kegiatan daring ketika materi yang disampaikan mengenai membangun bisnis Vira akan melakukan percobaan percobaan dan rencana rencana kecil yang berhubungan dengan bisnis itu sendiri.

2. Dokumentasi

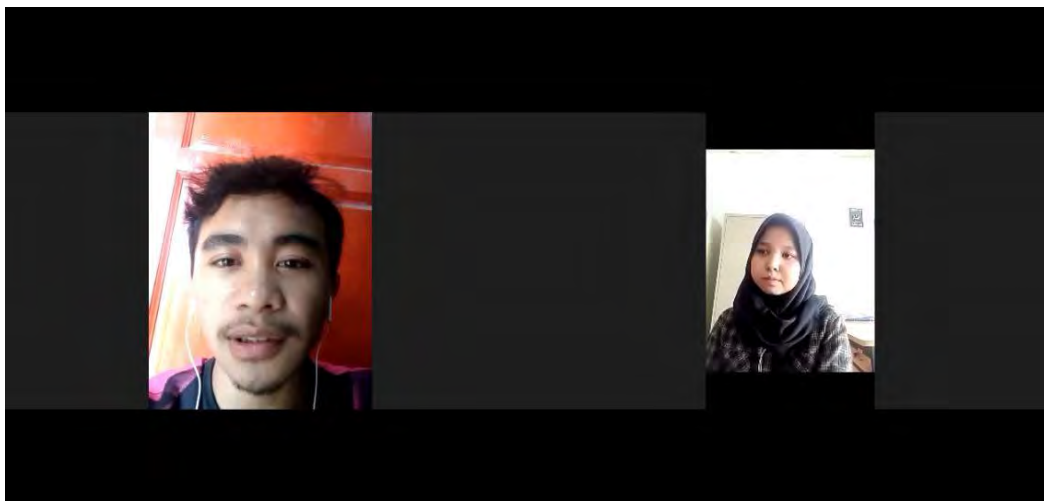
A. Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Wawancara Informan 1



Dokumentasi Wawancara Informan 2

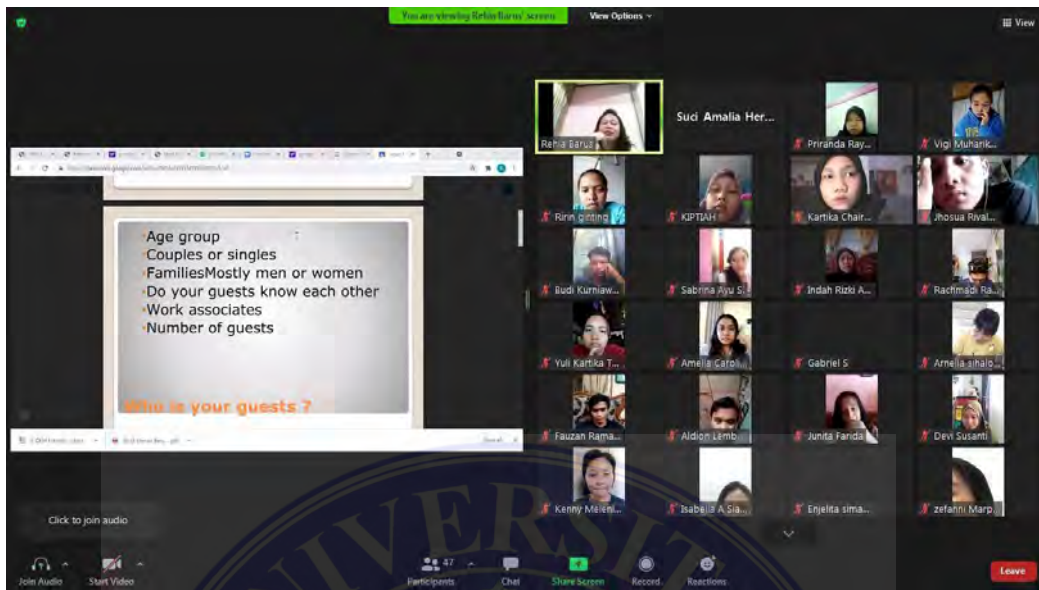


Dokumentasi Wawancara Informan 3



Dokumentasi Wawancara Informan 5

B. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Online



Proses Pembelajaran Online Melalui Zoom



Proses Pembelajaran Online Melalui Google Meet

